

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI METODE *READ ALOUD* DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL DI TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
LUTFIAH RAHMA KINANTI
2017406090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juni 2024



Lutfiah Rahma Kinanti
NIM. 2017406090

HASIL CEK PLAGIARISME

1739

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.umc.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE *READ ALOUD* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TK DIPONEGORO 02
KARANGJAMBU KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

Yang disusun oleh: Lutfiah Rahma Kinanti (NIM.2017406090), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

Riris Ekasetiani, M.Pd. I.
NIP. 198810072019032016

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.
NIP. 198304232018011001

Penguji Utama

Novi Mulvani, M.Pd.
NIP. 199011252019032020

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Lutfiah Rahma Kinanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti

NIM : 2017406090

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui

Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02

Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing,



Riris Ekasetiani, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI
METODE *READ ALOUD* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TK
DIPONEGORO KARANGJAMBU KECAMATAN PURWOKERTO
UTARA**

LUTFIAH RAHMA KINANTI
NIM.2017406090

ABSTRAK

Pengembangan kemampuan bahasa adalah upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan AUD dalam mengembangkan aspek bahasa yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan media audio visual dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata pada anak. Pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan media audio visual tersebut telah diterapkan dengan baik di sekolah ini. Aspek perkembangan bahasa anak mencakup enam aspek yaitu: kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik, fonem (satuan bunyi terkecil), fonologi, dan morfologi. Keenam aspek perkembangan bahasa ini memerlukan peran guru yang aktif untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

Kata kunci: Bahasa, *read aloud*, anak usia dini

**DEVELOPMENT OF CHILDREN'S LANGUAGE SKILLS THROUGH
THE READ ALOUD METHOD WITH AUDIO VISUAL MEDIA IN
DIPONEGORO KARANGJAMBU KINDERGARTEN, PURWOKERTO
UTARA DISTRICT**

LUTFIAH RAHMA KINANTI
NIM.2017406090

ABSTRACT

Developing language skills is a teacher's effort to achieve the goals of AUD education in developing language aspects using effective learning methods and media. This research aims to find out how teachers develop children's language skills through the read aloud method with audio visual media at Diponegoro 02 Karangjambu Kindergarten. The method used in this research is descriptive qualitative research. The research results show that developing language skills through the read aloud method with audio-visual media can increase children's vocabulary. The development of language skills through the read aloud method with audio visual media has been implemented well at this school. Aspects of children's language development include six aspects, namely: vocabulary, syntax (grammar), semantics, phonemes (smallest sound units), phonology, and morphology. These six aspects of language development require an active teacher role to be implemented in learning activities, so that they can help develop language skills in children.

Keywords: *language, read aloud, early childhood.*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5-6)¹

Learn, Grow, And Enjoy Your Procces!

(Lutfiah Rahma Kinanti)



¹ Q.S Al-Insyirah ayat 5-6, mengutip pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 20.10 WIB. Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Dengan berucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua tersayang, cinta pertama dan panutanku beliau Bapak Gunawan Edi Santoso dan surgaku Ibu Murah Kasih, berkat mereka yang telah memberikan do'a di setiap sujudnya, memberikan perhatian yang tidak ada kurangnya, terimakasih kepada adik adikku tersayang Kenia Ratna Azizah dan Sah Akbar Ardinata, atas semua support, do'a dan motivasi yang telah diberikan. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Lutfiah Rahma Kinanti, karena sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah mampu berusaha keras berjuang sampai dititik ini dan terus berusaha memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselenggaranya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang mendukung dan mendo'akan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

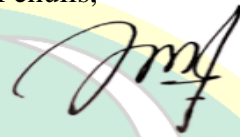
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S.Psi., M.A., Penasehat Akademik PIAUD B angkatan tahun 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Riris Eka Setiani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sulis Hadiyatun, S.Pd., Kepala Sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwokerto Utara.
12. Aniswati Amanah, S.Pd., Guru Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwokerto Utara.
13. Kepada teman terbaikku di perkuliahan Hani'atul Kamalya, Siti Rohmah, Intan Nurmalia Putri, Zulfani Larohmah, Desti Windy Riani dan Fiani Azizah, terimakasih atas dukungan, motivasi dan bantuan yang kalian berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada Akhmad Nurwahid, terimakasih atas support, motivasi, dan bantuan yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua

amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Penulis,



Lutfiah Rahma Kinanti

NIM.2017406090



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan & Manfaat	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	9
2. Metode <i>Read Aloud</i> Dengan Media Audio Visual	15
B. Penelitian Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode <i>Read Aloud</i> Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara.....	42
1. Pemahaman Guru Terkait Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode <i>Read Aloud</i> Menggunakan Media Audio Visual	42
2. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode <i>Read Aloud</i> Dengan Media Audio Visual.....	46
3. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode <i>Read Aloud</i> Dengan Media Audio Visual.....	52
4. Evaluasi Guru Terkait Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode <i>Read Aloud</i> Menggunakan Media Audio Visual	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini, juga dikenal sebagai PAUD, adalah tahap pendidikan sebelum sekolah dasar yang mendidik anak-anak dari usia nol hingga enam tahun dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sehingga mereka siap untuk masuk ke jenjang berikutnya.

PAUD memberikan layanan yang merangsang berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa. Kemampuan berbahasa sangat penting karena mendukung aktivitas anak seperti membaca, menulis, menggambarkan, menyampaikan argument, bertanya, serta berdiskusi terkait hal yang mereka ingin ketahui.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbicara, di mana anak bisa mendengarkan serta mengulang cerita yang didengar. Hal ini, penting untuk menggunakan metode yang mendukung berdasarkan tahapan perkembangan anak. Anak usia 5 sampai dengan usia 6 tahun, khususnya anak TK dapat dikenalkan metode membaca nyaring atau *read aloud*, yang melibatkan membacakan cerita atau dongeng dari majalah atau buku disertai suara yang keras. Metode ini membantu anak untuk lebih fokus, mengajukan pertanyaan, serta membangun diskusi. Metode membaca nyaring atau *read aloud* menggunakan kombinasi animasi bergambar serta suara yang membuat anak merasa tertarik, hal ini dapat memfasilitasi pendidik untuk merangsang kemampuan bahasa anak.

Dalam metode membaca nyaring atau *read aloud* ini, buku cerita bergambar berperan sebagai sumber pencerahan dalam kehidupan manusia, karena banyak orang menjadi cerdas berkat kebiasaan membaca. Oleh karena itu, kebiasaan membacakan cerita sejak dini harus ditanamkan. Melalui kegiatan membaca, maka kognitif seorang anak dapat

diasah dan berkembang. Seorang tokoh bernama dalam bukunya "*The Read Aloud Handbook*" yaitu Orville Prescott mengatakan, "Anak yang secara alami tidak terlalu menyukai bacaan. Seseorang disarankan mengajak anak untuk masuk kedalam dunia buku bacaan dengan susunan bahasa yang indah". *Read aloud* yaitu praktik membacakan teks cerita secara lantang dengan menggunakan ekspresi, intonasi, dan gerakan badan agar memancing simpatik anak serta melibatkan mereka dalam kisah yang sedang diceritakan.²

Dengan adanya bacaan majalah yang dimana isinya terdapat gambar yang bagus, sehingga dapat memberikan respons awal terhadap proses pembelajaran. Media ini membantu anak untuk tidak hanya membayangkan isi cerita sesuai dengan imajinasinya, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku cerita bergambar di metode ini dianggap efektif untuk menambah perbendaharaan kata pada anak. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat membangun kemampuan bahasa anak dengan cara memperkenalkan bunyi-bunyi, membantu mereka memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, dan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 bulan Mei 2023 di TK Diponegoro 02 Karangjambu, menurut peneliti kemampuan berbahasa anak-anak dalam menguasai kosakata terlihat kurang. Ini terbukti dari kurangnya antusiasme saat berdiskusi, kebingungan dalam sesi tanya jawab. Peneliti percaya bahwa menggunakan metode dan media pengembangan bahasa yang efektif maka dapat meningkatkan minat dan antusiasme anak, khususnya untuk mengembangkan bahasa anak, terutama dalam aspek penguasaan kosakata. Dalam perkembangan bahasa aspek pada anak menjadi hal yang sangat penting, sehingga guru perlu menggunakan metode pengembangan bahasa yang menyenangkan supaya anak bisa belajar dengan efisien dan mencapai target yang ditetapkan. Dengan menerapkan metode yang benar dan menyenangkan,

² Trelease, J. "*The Read Aloud Handbook*" New York: Penguin (USA) LLC. (2017)

diharapkan semangat belajar semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode yang berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan bahasa di Pendidikan TK, terutama dalam hal penguasaan kosakata, menjadi sangat ditekankan mengingat keterbatasan perbendaharaan kata pada anak.

Maka dari itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata pada anak di TK Diponegoro 02 Karangjambu adalah dengan menggunakan metode *read aloud* yang didukung oleh media audio visual. Penggunaan media audiovisual ini diharapkan dapat memperjelas isi cerita yang disampaikan kepada anak, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih bermakna bagi mereka. Dengan memanfaatkan media audio visual seperti LCD atau layar proyektor, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas, peneliti berkeinginan untuk menggali mengenai bagaimana pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan judul penelitian "Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud* Dengan Media Audio Visual". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui penerapan metode *read aloud* menggunakan dukungan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.³

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan untuk mengklarifikasi dan menegaskan makna suatu konsep serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah tertentu. Dengan definisi konseptual, sebuah konsep atau istilah dijelaskan secara

³ Observasi kelas dan wawancara dengan Ibu Nining Sadewo selaku guru kelas TK A dan B TK Diponegoro II Purwokerto pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 10.30 WIB.

mendalam, termasuk ruang lingkup, karakteristik, dan hubungannya dengan konsep-konsep terkait. Ini penting agar semua pihak yang terlibat dalam pembahasan atau penelitian memiliki pemahaman yang seragam dan akurat tentang apa yang dimaksud dengan konsep atau istilah tersebut yang menjadi variable dalam sebuah penelitian. Dengan hal ini diharapkan pembaca akan lebih mudah dalam menelaah sebuah karya penelitian. Definisi konseptual dalam skripsi ini penulis rangkum dalam paparan berikut ini.

1. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak

Piaget menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak adalah hasil dari interaksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, artinya sejauh mana pemahaman lingkungan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Faktor kognitif sangat memengaruhi kemampuan bahasa anak; pengetahuan anak akan memengaruhi pemahaman mereka tentang pesan dan kemampuan berbicara mereka.⁴

Bahasa memainkan peran penting dalam memperbarui dan mengembangkan kualitas lembaga sekolah. Khususnya di taman kanak-kanak, fungsi bahasa ini dipaparkan oleh Depdikbud bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak bertujuan supaya anak bisa membangun komunikasi, baik itu dengan anak seusianya maupun dengan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, pemahaman terkait pengembangan bahasa itu penting, sebab guru harus memiliki pengetahuan yang baik terkait pengembangan bahasa.⁵

Maka dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pengertian pengembangan bahasa yaitu upaya pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan aspek bahasa melalui metode read aloud. Metode ini lebih menekankan pada konsep pengembangan bahasa yang tercantum di kurikulum Satuan Pendidikan TK.

⁴Aisyah Isna, "Perkembangan bahasa anak usia dini". Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2(1), 62-69. (2019).

⁵Depdikbud, "Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak". Jakarta: Depdikbud. (1996)

2. Metode *Read Aloud* Dengan Media Audio Visual

Metode *read aloud* yaitu kegiatan membaca cerita disertai suara yang keras dan jelas, selain itu juga memperhatikan intonasi, sehingga dapat menarik perhatian anak untuk memperhatikan. Metode ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mengembangkan kemampuan bahasa anak.⁶

Metode ini dinyatakan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read-Aloud Handbook*. Ini adalah kegiatan sederhana di mana orang tua atau guru secara teratur membaca majalah atau buku cerita kepada anak. Dengan membacakan cerita kepada anak-anak sejak dini, kemampuan literasi mereka dapat meningkat secara signifikan. Metode membaca lantang ini membantu membangun kemampuan bahasa anak, mirip dengan mengisi bejana dengan pengetahuan dan keterampilan bahasa.⁷

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan metode *read aloud* merupakan metode membaca majalah atau buku bercerita yang disertai suara lantang yang menarik perhatian anak, sehingga anak dengan mudah menangkap makna cerita yang disampaikan. Metode ini juga dapat mendorong diskusi di antara anak-anak dan sangat efektif untuk mengembangkan bahasa mereka. Contoh kegiatan yang menggunakan metode ini adalah menceritakan buku dongeng yang berisi gambar animasi yang menarik minat anak.

Selain menggunakan buku, guru juga dapat menggunakan media layar proyektor untuk menampilkan video sebagai bagian dari kegiatan ini.

⁶ Fuada, S., & Marhamah, M. *Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri*. International Journal of Community Service Learning, 5(2), 151-161. (2021).

⁷ Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud*. Fundamentals of Early Childhood Education, 416. (2017).

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, diantaranya yang meliputi :

Bagaimana guru mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audiovisual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.

D. Tujuan & Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana guru mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui metode *read aloud* menggunakan media audio visual.

b. Secara Praktis

1) Bagi Wali Murid

Sebagai sumber informasi mengenai keberhasilan pendidik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.

2) Bagi Guru

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengajar dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Pembaca

Meningkatkan tambahan wawasan, pengetahuan, dan masukan kepada pembaca mengenai penggunaan metode *read aloud* dengan media audio visual.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teoritis yang mencerminkan fokus kajian penelitian berupa kerangka konseptual dan kajian pustaka. Kerangka konseptual mencakup ruang lingkup yang terkait dengan judul skripsi, sementara kajian pustaka memuat informasi dari karya ilmiah sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terkait.

BAB III menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi. Termasuk jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV memuat hasil dan pembahasan mengenai pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.

BAB V berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan harus disajikan secara tegas dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian. Saran memberikan rekomendasi yang operasional berdasarkan temuan penelitian. Kata penutup berisi ucapan syukur atas selesainya proses penelitian.

Selain berisi BAB, pada skripsi ini terdapat tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari sampul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas

pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian utama meliputi bab I hingga bab V sebagaimana telah dijelaskan. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Definisi Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak

Pengembangan bahasa Anak Usia Dini (AUD) adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan AUD dengan mengembangkan aspek bahasa melalui metode dan media yang efektif, seperti metode *read aloud* dengan media audio visual. Metode ini mengacu konsep pengembangan bahasa yang tercantum di kurikulum Satuan Pendidikan TK. Bahasa dan bicara adalah dua hal yang sama. Bahasa meliputi segala bentuk gaya bicara yang berasal dari insting dan perasaan untuk mengungkapkan maksud kepada orang.

Menurut Vygotsky, bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan ide dan bertanya, serta untuk membentuk konsep dan kategori berpikir. Selain itu, bahasa adalah bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain, tetapi juga sebagai alat untuk memahami pemikiran dan perasaan orang lain.⁸

Piaget mengemukakan perkembangan bahasa adalah hasil dari interaksi saling melengkapi antara perkembangan kognitif anak dan pengalaman bahasanya. Se jauh mana pemahaman lingkungan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh sejauh mana bisa memahami lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa anak tergantung pada faktor kognitif,

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. (2012).

artinya apa yang diketahui anak berarti menentukan kemampuan mereka dalam berbahasa verbal dan memahami sebuah makna.⁹

Perkembangan bahasa anak berlangsung secara terstruktur dan berkembang dengan bertambahnya usia mereka. Menurut Lenneberg, perkembangan bahasa anak berjalan dengan perkembangan biologisnya. Hal ini menjelaskan anak pada usia tertentu bisa berkomunikasi, sementara usia yang lebih muda belum bisa berbicara. Meskipun demikian, dalam perkembangannya, anak-anak umumnya memiliki pemerolehan bahasa yang sama, seperti perkembangan fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Komponen-komponen di atas dapat diamati melalui gejala dan perilaku anak, seperti yang dijelaskan oleh Levin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Anak.¹⁰

Menurut Levin, pada tahap perkembangan sistem bunyi atau fonologi, anak mempunyai kemampuan yang utuh dalam menghasilkan suara. Selama perkembangan sistem sintaksis, anak sudah mampu memproduksi suara dengan struktur yang lebih kompleks. Dalam perkembangan sistem semantik, anak mempunyai pemahaman yang utuh dalam memberi makna pada kata-kata dan kalimat. Pada tahap perkembangan sistem pragmatik, anak dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial secara penuh dan sesuai.¹¹

Dari penjabaran di atas, kesimpulannya adalah pengembangan kemampuan bahasa yaitu upaya mengembangkan aspek bahasa melalui kegiatan seperti berkisah, menceritakan kembali apa yang telah didengarkan dari buku yang dibacakan oleh guru atau setelah menonton video, berbagi pengalaman, dan melakukan sosiodrama atau mengarang cerita.

⁹ Isna, A. "Perkembangan bahasa anak usia dini". Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2(1), 62-69. (2019).

¹⁰ Zubaidah, E. "Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah". Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(3). (2004).

¹¹ Prastiwi, D. "Pelaksanaan Living Values Education Program (LVEP) di RA Tiara Chandra Dalam Pembentukan Karakter". E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 7(6), 599-607. (2018).

b. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut para ahli, Lundsteen mengklasifikasikan perkembangan bahasa menjadi tiga tahap yaitu :

1) Tahap Pralinguistik (0-12 bulan)

Masa ini, bayi menghasilkan bunyi dari tenggorokan tanpa makna pada usia 0-3 bulan. Awalnya, bayi hanya bisa menangis untuk menunjukkan rasa lapar, ketakutan, atau kebosanan. Antara usia 3 hingga 12 bulan, bayi menggunakan mulut untuk mengucapkan bunyi-bunyi awal seperti "bu", "pak", dan "yah".

2) Tahap Protolinguistik (12 bulan - 2 tahun)

Rentang usia 12 bulan hingga 2 tahun, anak mulai menggunakan kata yang mempunyai makna serta terkait dengan objek nyata, seperti dengan memberi tahu bagian-bagian anggota badan. Pada periode ini, anak bisa menguasai sekitar 200-300 kosakata. Namun, memahami makna yang diungkapkan anak memang tidak mudah. Untuk menginterpretasikan, perlu memperhatikan aktivitas dan non-linguistik contohnya bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta objek yang ditunjukkan oleh anak.

3) Tahap Linguistik (2-6 tahun)

Antara usia 2-6 tahun, anak mengalami masa di mana mereka belajar susunan bahasa serta dapat mengembangkan perbendaharaan kata hingga sekitar 300 kata. Tahap linguistik merupakan periode pada saat anak mulai mengungkapkan kata pertama mereka, yang sering kali dianggap sebagai pencapaian yang luar biasa bagi orang tua.¹²

¹² Neviyarni, A. "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". Jurnal Inovasi Pendidikan, hal 7. (2020)

c. Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa yaitu kemampuan yang penting bagi anak, mengikuti tahapan perkembangan sesuai tahap. Perkembangan ini merupakan proses terjadi sepanjang hidup. Bahasa memungkinkan untuk menyampaikan keinginan, kepada lingkungan sekitarnya. Anak TK berada di fase perkembangan bahasa bersifat ekspresif. Artinya sudah mampu menyampaikan keinginan, penolakan, atau argumennya menggunakan bahasa lisan.

Aspek-aspek yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini meliputi:¹³

1) Kosakata

Anak mempunyai kemampuan menghafal kata setelah mempelajarinya dari lingkungannya. Semakin anak berinteraksi dengan lingkungannya, perbendaharaan kosakatanya akan bertambah.

2) Sintaksis

Anak akan belajar struktur bahasa dari lingkungan sekitarnya. Meskipun mereka belum sempurna dalam menggunakan kalimat secara tepat, anak-anak dapat meniru penggunaan kata-kata yang mereka dengar dan menggabungkannya untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa dipahami.

3) Semantik

Semantik merujuk pada penggunaan kata dengan maksud atau keinginannya. Anak TK mampu mengungkapkan keinginan, penolakan, serta pendapat mereka dengan menggunakan kalimat yang benar. Sebagai contoh, mereka menggunakan ungkapan "adek mau" untuk menunjukkan keinginannya.

¹³ Taufiqurrahman, S., & Suyadi, S. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran". PIONIR: Jurnal Pendidikan, 8(2). (2020).

4) Fonem

Fonem adalah unit bunyi terkecil dalam bahasa yang anak mampu mengucapkannya, termasuk vokal. Anak tidak hanya mampu mengucapkan huruf-huruf abjad, tetapi juga sudah bisa mengungkapkan kata-kata serta memahami arti dari kata tersebut, contohnya adalah ketika mereka mengucapkan "A.D.E.K" menjadi "adek".

5) Fonologi

Fonologi yaitu kemampuan anak memahami serta menghasilkan suara dalam sebuah obrolan. Misalnya, pada saat seseorang mendengar bahasa tidak dikenalnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bahasa yang sedang digunakan. Ketika berbicara, orang sering kali tidak sadar tentang keberadaan jeda dalam percakapan, yang sebaliknya biasa terjadi pada mereka yang menggunakan bahasa tersebut secara rutin sehari-hari.

6) Morfologi

Morfologi adalah pengaturan tata bahasa dalam membentuk kalimat agar terstruktur dan mudah dipahami oleh orang banyak. Hal ini berkaitan dengan proses dan penggunaannya dalam komunikasi.

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, standar pendidikan tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan tahap usia.¹⁴ Perkembangan bahasa pada usia 4-5 tahun dapat diamati beberapa aspek, antara lain :

- a. Aspek perkembangan menerima bahasa pada anak, artinya adalah bisa menegerti kalimat perintah.
- b. Aspek mengungkap bahasa pada anak meliputi kemampuan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, menyebutkan tokoh tokoh yang ada di cerita.¹⁵

¹⁴ Sari, AE. "*Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-anak*", (Surabaya: Bina Karya, 2010), 98

¹⁵ Jamaris, M. "*Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*". Jakarta: Grasindo, 41-44. (2006).

Jamaris menjelaskan perkembangan bahasa anak menjadi 2 bagian, diantaranya meliputi:¹⁶

- a. Perkembangan bahasa receptif: untuk memahami dan menerima bahasa, termasuk memahami instruksi, mengenali kata-kata, dan memahami cerita atau informasi yang diberikan kepada mereka.
- b. Perkembangan bahasa ekspresif: kemampuan anak untuk mengungkapkan diri secara lisan atau tulisan, termasuk kemampuan berbicara, menyusun kalimat, dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun memiliki karakteristik meliputi :¹⁷

- a. Karakteristik kemampuan bahasa usia 4 tahun :
 - 1) Pada usia ini, terjadi perkembangan pesat. Mereka mampu mengungkapkan susunan bahasa secara terstruktur.
 - 2) Pada usia ini, anak telah menguasai sekitar 90% dari fonem (bunyi-bunyi bahasa) dan sintaksis (tata bahasa) dari bahasa yang mereka gunakan.
 - 3) Pada usia ini, anak sudah dapat berpartisipasi dalam percakapan. Mereka mampu mendengarkan orang-orang ketika berbicara serta memberikan tanggapan yang sesuai dalam obrolannya.
- b. Karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun meliputi :
 - 1) Memiliki perbendaharaan kata banyak dan bisa menggunakan kalimat yang tepat sesuai dengan gramatikal.
 - 2) Pada usia 5-6 tahun, lingkup kosa kata yang bisa diungkapkan anak meliputi hal-hal seperti simbol, bentuk, bau, dan rasa. Mereka mulai dapat menggambarkan dan memahami konsep-konsep ini dalam percakapan dan interaksi sehari-hari.

¹⁶ Martini Jamaris,. “Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak”. Jakarta: Grasindo. (2006).

¹⁷ Rusniah, R. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen” Jurnal Edukasi, 3(1), 114-130. (2017)

- 3) Anak usia 5-6 tahun bisa menjadi pendengar dengan kemampuan mendengarkan serta memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lebih terperinci dan kompleks. Mereka mampu memberikan tanggapan yang sesuai dan mengikuti alur percakapan dengan baik.
- 4) Pada usia 5-6 tahun, anak sudah memungkinkannya untuk berpartisipasi dalam percakapan. Mereka mampu mendengarkan orang lain dengan baik dan memberikan tanggapan yang relevan terhadap pembicaraan yang sedang berlangsung.
- 5) Pada usia 5-6 tahun, percakapan telah mencakup berbagai komentar terkait aktivitas dirinya sendiri. Anak mampu mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka dalam interaksi sehari-hari.

2. Metode *Read Aloud* Dengan Media Audio Visual

a. Definisi Metode *Read Aloud*

Metode *read aloud* yaitu kegiatan membaca lantang yang memperhatikan pelafalan dan intonasi, sehingga menarik anak untuk mendengarkan, kemampuan berpikir, dan kemampuan berbahasa pada anak.¹⁸ Aspek perkembangan kemampuan berbahasa yaitu kemampuan berbicara, yang memungkinkan untuk mendengarkan dan menceritakan kembali apa yang telah didengarnya.

Menurut Arthur Schlesinger, *read aloud* atau membaca nyaring merupakan pengalaman yang mengasikkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membacakan majalah atau buku bercerita kepada anak. Kegiatan membacakan majalah atau buku bercerita, ini bisa meningkatkan pengetahuan anak untuk mengembangkan kemampuan perbendaharaan kata. Membacakan buku kepada anak dengan metode yang tepat, seperti menggunakan suara yang jelas, ekspresi wajah

¹⁸ Fuada, S., & Marhamah, M. "Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri". *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 151-161. (2021).

mendukung, dan intonasi yang sesuai, dapat meningkatkan antusiasme anak untuk merespon cerita dan memberikan pendapat. Oleh sebab itu, metode ini termasuk salah satu metode yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak, khususnya dalam penguasaan kosakata.¹⁹

Menurut Jim Trelease, *read aloud* yaitu kegiatan sederhana yang melibatkan membacakan majalah atau buku bercerita kepada anak secara rutin. Metode membaca menyaring yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua dapat menambah perbendaharaan kata pada anak.²⁰

Menurut Gatot, metode *read aloud* adalah metode di mana pendidik membacakan buku cerita kepada anak. Hal ini membuat anak terbiasa mendengar.²¹ Anak akan mengungkapkan argumen dan pada akhirnya bisa mengungkapkan kalimat dengan tepat. Metode *read aloud* memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, serta merangsang anak supaya bisa mengeja bacaan di kemudian hari.

Pengembangan kemampuan bahasa anak dengan metode *read aloud* di TK Diponegoro 02 Karangjambu adalah usaha dilakukan untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Capaian perkembangan bahasa anak yang diamati meliputi kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Anak diharapkan bisa memperhatikan dan mengerti kalimat yang disampaikan, serta bisa bercerita ulang atau menyampaikan pendapat mereka terkait cerita dengan bahasa mereka.

Dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* yaitu kegiatan membaca bacaan disertai pelafalan dan intonasi yang tepat. Dalam kegiatan pengembangan bahasa dengan metode *read aloud*, perbendaharaan kosakata dapat bertambah dan kemampuan mendengar,

¹⁹ Dwi, F., & Utami, T. "Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 03 (01). 2022

²⁰ Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud". Fundamentals of Early Childhood Education, 416. (2017).

²¹ Gatot, M. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Read Aloud". Fundamentals of Early Childhood Education, 416. (2012).

berbicara, serta menyimak dapat berkembang. Pelaksanaan metode ini bisa meningkatkan kecerdasan bahasa. Untuk efektivitas dalam penerapannya, maka adanya media yang tepat untuk usia anak, maka dapat diperkenalkan media audio-visual.

b. Tujuan Metode *Read Aloud*

Tujuan metode *read aloud* bagi usia 4-5 tahun yaitu supaya anak bisa mendengarkan apa yang disampaikan orang, bertanya jika tidak mengerti, mampu menjawab, serta bisa bercerita ulang dengan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai.²²

Tujuan membacakan cerita untuk usia 4-5 tahun meliputi :

- 1) Merangsang imajinasi dan kreativitas yaitu menyediakan stimulus untuk anak menggunakan imajinasi mereka dan mengembangkan kreativitas dalam memahami cerita.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai dan moral, yaitu menggunakan cerita untuk mengajarkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kerjasama, dan kesetiaan, serta memahami konsep seperti baik dan buruk.
- 3) Membangun keterampilan social, yaitu mendorong anak untuk berinteraksi social dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan orang lain
- 4) Mengembangkan keterampilan mendengarkan yaitu melatih anak untuk mendengarkan dengan seksama, mengikuti alur cerita dan memahami informasi yang disampaikan
- 5) Menyiapkan untuk membaca sendiri yaitu membantu anak membangun dasar untuk kemampuan membaca sendiri di masa depan dengan memperkenalkan mereka pada buku atau teks tertulis.
- 6) Menyediakan waktu bersama yang bermakna yaitu membacakan cerita dapat menjadi waktu berkualitas antara anak dan pembacanya,

²² Bachtiar S., “*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*”,. (Jakarta:Cahaya Mulya Press, 2005), 10

membangun ikatan emosional dan membantu mengurangi stres pada anak.²³

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari memberikan cerita pada anak adalah untuk membantu anak dalam memahami dunia sekitarnya, mengembangkan sikap yang positif, dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Manfaat Metode *Read Aloud*

Metode *read aloud* dalam kegiatan pengembangan bahasa usia 4-5 tahun memiliki beberapa manfaat yaitu meliputi :

- 1) Melatih kognitif anak, anak bisa distimulusai supaya bisa mengerti isi cerita yang didengarkan atau dibacakan. Metode *read aloud* membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan dengan seksama, mengikuti alur cerita, dan mengerti maksud yang disampaikan penulis lewat narasi. Ini penting karena kemampuan ini merupakan dasar bagi perkembangan literasi dan pemahaman konsep-konsep sosial, moral, serta lingkungan sekitar.
- 2) Melatih fokus anak, artinya adalah salah satu manfaat penting dari metode *read aloud*. Dengan membacakan cerita secara teratur dan mengajak anak untuk mendengarkan dengan seksama, metode ini membantu meningkatkan kemampuan anak untuk fokus dalam waktu yang lebih lama. Ini membantu mereka mengikuti alur cerita secara keseluruhan, memahami karakter, plot, dan pesan moral yang disampaikan. Daya konsentrasi yang terlatih ini juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan belajar dan interaksi sosial anak.
- 3) Bercerita memberikan pengalaman belajar yang melatih kemampuan pendengaran anak. Dengan mendengarkan cerita, anak tidak hanya menerima informasi tetapi juga melatih kemampuan mendengar dengan seksama. Mereka belajar mengikuti alur cerita, memahami nuansa suara, intonasi, dan ekspresi yang digunakan oleh

²³ Anggraini, V. “Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini”. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, hal 30-44. (2019)

pembacanya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan kosakata, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam merespons cerita, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan pendapat mereka. Melalui bercerita, anak juga diajak untuk menggunakan imajinasi mereka dan merespons secara emosional terhadap cerita yang didengarkan, yang semuanya merupakan bagian penting dari pengalaman belajar mereka di masa prasekolah.

- 4) Bercerita termasuk cara yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai penting, seperti kesopanan, kebaikan, dan perilaku baik lainnya. Misalnya, dengan mengisahkan karakter dalam cerita yang menghadapi situasi di mana nilai-nilai seperti kejujuran dan ketulusan diuji, anak dapat belajar mengenali dan memahami betapa pentingnya perilaku tersebut.²⁴

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Read Aloud*

Membaca nyaring atau *read aloud* memang mempunyai kegunaan bagi perkembangan anak. Sebelum kegiatan *read aloud* terlaksana, pihak sekolah umumnya membuat langkah-langkah yang terstruktur. Langkah-langkah tersebut meliputi :

- 1) Pemilihan materi bacaan: guru memilih buku atau materi bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman anak-anak.
- 2) Penyajian media: persiapan dalam menyajikan cerita melalui buku, gambar, atau media audio-visual untuk menarik perhatian anak-anak.
- 3) Pembacaan atau penceritaan: guru membacakan atau menceritakan cerita dengan suara lantang dan ekspresif, memperhatikan intonasi dan pelafalan yang tepat.
- 4) Interaksi dan Diskusi: Setelah membaca atau menceritakan cerita, guru melibatkan anak-anak dalam diskusi atau aktivitas yang

²⁴ Musfiroh, Takdiroatun, M., "*Bercerita Untuk Anak Usia Dini*". (Jakarta: Depdiknas, 2005)

memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang cerita.

- 5) Pengulangan dan Penilaian: Guru dapat melakukan pengulangan cerita, meminta anak bercerita ulang menggunakan kalimatnya sendiri, atau mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi cerita.²⁵

Langkah-langkah ini dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran anak-anak melalui metode *read aloud*, meningkatkan kemampuan bahasa, literasi, dan membangun pemahaman sosial-emosional mereka sejak dini.

Menurut McGee & Schickandanz yang dikutip oleh Nuryanto, langkah-langkah metode *read aloud* dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual :

- a. Tahap Penyajian Media

Guru mempersiapkan media atau materi bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan *read aloud*. Hal ini termasuk pemilihan buku atau materi sesuai usia anak, serta pengaturan visual atau alat bantu lainnya untuk menyampaikan cerita secara menarik.

- b. Tahap Pembacaan atau menceritakan

Guru membacakan atau menceritakan cerita dengan suara lantang dan ekspresif. Fokus utama tahap ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak, menggambarkan karakter dan alur cerita dengan jelas, serta membantu mereka memahami pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

- c. Tahap Pengulangan cerita

Setelah cerita selesai dibacakan atau diceritakan, guru mengulang cerita dengan berbagai pendekatan. Ini dapat berupa

²⁵ Yumnah, S. "Membudayakan Membaca Dengan Metode *Read Aloud*". Pancawahana: Jurnal Studi Islam, hal 12. (2017)

mendiskusikan alur cerita, meminta anak untuk bercerita ulang dengan kalimatnya sendiri. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap isi cerita dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.²⁶

Menurut Moeslichatoen, rancangan kegiatan bercerita dalam metode *read aloud* dibagi menjadi tiga kegiatan utama:

1) Rancangan Persiapan Guru

Tahap ini mencakup persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan bercerita. Langkah-langkah yang termasuk dalam rancangan persiapan ini meliputi:

- a) Pemilihan bahan bacaan: memilih buku atau materi bacaan sesuai usia anak serta relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Penyusunan tujuan pembelajaran: menetapkan tujuan yang jelas dari kegiatan bercerita, seperti pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman nilai-nilai moral, atau stimulasi imajinasi anak-anak.
- c) Perencanaan aktivitas: merancang urutan cerita yang akan dibacakan, menentukan teknik penceritaan yang tepat, dan mempersiapkan pertanyaan atau aktivitas diskusi yang mendukung pemahaman cerita.

2) Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Bercerita

Tahap ini adalah pelaksanaan langsung kegiatan bercerita di kelas.

- a) Membacakan atau menceritakan cerita: mempraktikkan keterampilan membaca atau menceritakan cerita dengan suara lantang dan ekspresif, memperhatikan intonasi dan ekspresi wajah yang sesuai.
- b) Menggunakan media pendukung: jika diperlukan, pendidik mempersiapkannya, contohnya gambar, atau media audio visual untuk memperkaya pengalaman mendengar anak-anak.

²⁶ Nuryanto, Sidik. "Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Audi* 1(1):38–44. Republik Indonesia. 2014. Undang- Undang RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2017)

3) Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita

- a) Evaluasi hasil pembelajaran: mengevaluasi pemahaman anak-anak terhadap cerita, nilai-nilai, atau konsep yang disampaikan.
- b) Penyesuaian dan perbaikan: merencanakan penyesuaian atau perbaikan untuk kegiatan bercerita berikutnya berdasarkan evaluasi hasil pembelajaran.²⁷

Dengan merancang kegiatan bercerita dalam tiga tahap ini, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran melalui metode *read aloud*, meningkatkan partisipasi anak, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan lebih efektif.

Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode *read aloud*, guru menggunakan tiga tahap. Tahap yang pertama adalah perencanaan, dengan langkah-langkah di antara lain:

- 1) Guru membuat RRP: guru dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai tujuan yang diinginkan. Rencana ini mencakup pemilihan materi, teknik penceritaan, dan metode evaluasi.
- 2) Guru memahami penggunaan media: guru memahami terkait media yang akan digunakan dalam kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan secara efektif dan media dapat digunakan secara efektif untuk mendukung cerita yang dibacakan.
- 3) Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan: yaitu dalam kegiatannya berarti menyediakan media yang digunakan, seperti proyektor, layar, atau perangkat audio visual lainnya. Dengan memastikan semua peralatan siap sebelum kegiatan dimulai, guru dapat menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran: artinya pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak-anak. Hal ini

²⁷ Moeslichatoen, R., "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak". PT Rineka Cipta, Jakarta, hal 175-176. (2004)

membantu anak-anak memahami apa yang diharapkan dari mereka selama kegiatan berlangsung dan apa yang mereka akan pelajari dari cerita yang dibacakan.

- 5) Guru menghindari kejadian yang mengganggu anak: guru mendampingi dan mengawasi anak-anak untuk memastikan suasana belajar yang kondusif. Guru bertugas mengatur kondisi kelas supaya kegiatan lancar dan terstruktur, serta menghindari gangguan yang dapat menghambat komunikasi dan fokus anak-anak.²⁸

Tahap kedua adalah tahap kegiatan. Dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada usia taman kanak-kanak (5-6 tahun) di TK Diponegoro 02 Karangjambu, terdapat dua jenis kegiatan. Yang pertama adalah kegiatan di dalam kelas (indoor). Contohnya adalah:

- 1) Bernyanyi bersama: anak-anak akan dapat mengucapkan kata-kata dan mengenal suara saat mereka bernyanyi. Irama dalam lagu membantu anak memahami isi dan berusaha mengikuti irama, yang meningkatkan kemampuan ritmik dan fonologis mereka.
- 2) Bercerita: kegiatan pengembangan bahasa di TK Diponegoro 02 Karangjambu dilakukan membacakan buku cerita kepada anak. Dalam proses ini, anak mulai bisa mendengarkan, memahami untuk memperoleh informasi, dan memberikan argumentasi. Dengan demikian, anak akan menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa, baik dalam memahami cerita maupun mengekspresikan pemikiran mereka.
- 3) Pembiasaan membaca doa pendek dan surat pendek: melalui kegiatan ini, anak akan belajar untuk mengucapkan sebuah doa, melatih ingatan anak, dan juga mengerti dari isi doa. Kegiatan ini

²⁸ Moeslichatoen, R., "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak". PT Rineka Cipta, Jakarta, hal 175-176. (2004)

tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual.

Kemudian yang kedua adalah kegiatan di luar kelas (outdoor). Contohnya adalah kegiatan 1) Berolahraga, aktivitas fisik akan memberikan kesempatan untuk anak bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka hal itu akan terjadi komunikasi pada anak. 2) Pembiasaan oleh guru untuk menyapa, menanyakan kabar pada anak pada saat kedatangan siswa berangkat, hal ini akan memancing anak untuk menjawab pertanyaan dari guru, dengan begitu anak akan menunjukkan kemampuannya.

Adapun tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini, guru melakukan beberapa langkah berikut:

- 1) Memberikan Pertanyaan: Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk menekankan dan mengulang materi yang telah disampaikan serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan ini membantu memastikan bahwa anak-anak memahami isi cerita dan dapat mengingat poin-poin penting.
- 2) Menceritakan Ulang dengan Bahasa Sendiri: Setelah memastikan pemahaman anak-anak cukup baik, guru meminta mereka untuk maju dan menceritakan ulang cerita dengan bahasa mereka sendiri. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal.
- 3) Memberikan Apresiasi: Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang telah lancar menjelaskan dan menceritakan hasil dari apa yang mereka amati, dengarkan, dan pahami. Apresiasi ini bisa berupa pujian, tepuk tangan, atau hadiah kecil, yang akan memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi.²⁹

²⁹ Masitah, W., & Setiawan, H.R. "Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area". *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). (2018)

e. Definisi Media Audio Visual

Dari segi bahasa, kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium." Secara harfiah, "medium" berarti perantara atau pengantar, yang dalam konteks ini dimaksudkan sebagai perantara untuk menyampaikan sesuatu”³⁰

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara serta mengandung unsur gambar, contohnya video, film. Media ini menarik karena kemampuannya untuk memadukan antara suara dan gambar. Media audio visual meliputi dua jenis yaitu:

- 1) Audio Visual Diam adalah media yang terdapat suara dan gambar tidak bergerak, seperti sound slide.
- 2) Audio Visual Gerak adalah media yang terdapat unsur suara dan gambar bergerak, contohnya video.

Dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi.

- 1) Audio Visual Murni: Unsur suara dan gambar berasal dari satu sumber, seperti film.
- 2) Audio Visual Tidak Murni: Unsur suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda. contohnya, film bingkai suara.³¹

Anderson memiliki pendapat bahwa media audio visual yaitu rangkaian gambar elektronik terdiri dari unsur suara dan gambar yang ada di dalam video. Rangkaian gambar elektronik ini kemudian diputar oleh suatu perangkat, seperti pemutar video kaset atau pemutar video.³²

³⁰ Amir Hamzah, *“Media Audio Visual”*, (Jakarta: Gramedia, 1998), Cet. Ke-3, hal.128

³¹ Atmaja, H. T. *“Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara”*. Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, 1(2), 131-140. (2019)

³² Ayu Fitria, *“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini”*. E-Journal, Cakrawala Dini, Vol 5, No 2, November 2014.

Selain itu, Sudjana dan Rivai menyatakan media audio visual yaitu kumpulan alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, konsep, dan pengalaman yang dilihat dan didengar orang.³³

Berdasarkan pengertian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu jenis media pembelajaran yang mengandung materi yang menarik dan inovatif. Media ini mengandung elemen gambar dan suara dengan indikator berikut selama kegiatan pembelajarannya:

- 1) Mengembangkan Daya Pikir Siswa: Media audio visual membantu siswa dalam memahami dan memproses informasi dengan lebih baik melalui kombinasi suara dan gambar.
- 2) Mengembangkan Daya Imajinasi: Media ini merangsang imajinasi siswa dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang mendukung, sehingga mereka dapat membayangkan dan memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan.
- 3) Menarik Perhatian: Penggunaan gambar bergerak dan suara yang menarik membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada materi yang disampaikan.³⁴

f. Jenis-jenis media audio visual

Jenis-jenis media audio visual diantaranya meliputi:³⁵

1. Audio Visual Murni

Contoh media audio-visual murni yaitu: Audio-visual murni/Audio-visual gerak, adalah media yang bisa mengeluarkan suara dan animasi bergerak. Baik suara atau gambar. Macam-macam dari media audio-visual murni termasuk:

³³ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *“Media Pengajaran dalam Penggunaan dan Pembuatannya”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (2011)

³⁴ Windasari, T. S., & Syofyan, H. *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Dasar, hal 1-12. (2019)

³⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Multimedia>

- a) Film, Media ini menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara, contohnya video di proyektor.
- b) Video Kaset, Rekaman yang memadukan gambar bergerak dan suara, diputar menggunakan perangkat seperti video player atau VCR.
- c) Televisi, Program televisi yang menampilkan gambar bergerak dengan suara, disiarkan dari satu sumber dan diterima oleh televisi.
- d) DVD/Blu-ray, Media disk yang menyimpan video dan audio berkualitas tinggi, diputar menggunakan perangkat pemutar disk yang menampilkan gambar bergerak dan suara dari sumber yang sama.
- e) Animasi Digital, Film animasi atau video yang diproduksi dan diputar dengan gambar dan suara yang terintegrasi dari satu sumber digital.

Jenis media ini dianggap sangat efektif dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan memadukan visualisasi yang dinamis dan narasi suara yang jelas.³⁶

2. Audio Visual Tidak Murni

Audio-visual tidak murni adalah media yang suara serta gambar dari sumber yang tidak sama. Media ini disebut dengan audio-visual diam plus suara. Berikut beberapa contohnya:³⁷

- a) Slide dengan Narasi Suara: Slide yang ditampilkan melalui proyektor slide, dengan narasi yang diputar secara terpisah menggunakan tape recorder atau perangkat audio lainnya.
- b) Film Bingkai Suara (Sound Filmstrip): Serangkaian gambar diam yang ditampilkan satu per satu melalui proyektor filmstrip,

³⁶ Werner J Severin, "*Teori Komunikasi*",. (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 228

³⁷ Nuruddin,. "*Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*",. (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 122.

sementara narasi atau suara diputar dari sumber terpisah seperti tape recorder.

c) Presentasi PowerPoint dengan Narasi Terpisah: Slide PowerPoint yang ditampilkan di layar dengan narasi atau suara yang diputar dari perangkat audio seperti speaker atau komputer.

d) Transparansi Overhead dengan Kaset Audio: Gambar-gambar atau teks yang ditampilkan melalui proyektor overhead, sementara penjelasan atau narasi diputar dari kaset audio.

g. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual memiliki suara disertai juga dengan gambar. Alat audio visual yaitu alat "audible", yang artinya bisa didengar, dan "visible", artinya bisa dilihat. Berikut adalah karakteristik media audio visual meliputi:³⁸

- 1) Unsur Suara (Audio): Media ini menyertakan elemen suara yang dapat berupa narasi, musik, efek suara, atau dialog. Unsur suara membantu memperjelas dan menambah dimensi emosi pada materi yang disampaikan.
- 2) Unsur Gambar (Visual): Media ini juga menyertakan elemen visual yang dapat berupa gambar diam, gambar bergerak, animasi, grafik, atau teks. Unsur visual membantu dalam menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks.
- 3) Kombinasi Audio dan Visual: Menggabungkan unsur suara dan gambar memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.
- 4) Kemampuan Menarik Perhatian: Media audio visual lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu jenis indera.
- 5) Meningkatkan Pemahaman: Dengan menyajikan informasi melalui dua saluran (auditori dan visual), media ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

³⁸ http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.htm

- 6) Interaktif: Beberapa media audio visual, seperti multimedia interaktif atau video pembelajaran, memungkinkan interaksi dengan pengguna, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.
- 7) Fleksibilitas: Media audio visual dapat digunakan di berbagai setting kegiatan, baik indoor, laboratorium, atau di luar kelas, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, televisi, atau proyektor.

Dapat disimpulkan bahwa dengan karakteristik-karakteristik ini, media audio visual menjadi media yang tepat dalam proses berbagai kegiatan, membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membantu siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan dengan audio visual merupakan metode menyampaikan bahan ajar yang memanfaatkan perangkat elektronik. Menurut Arsyad, media audiovisual memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual).
- 2) Memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi lebih menarik.
- 3) Bisa digunakan untuk tujuan pendidikan, hiburan, atau komunikasi.
- 4) Mampu mempengaruhi emosi dan pikiran audiens melalui penggunaan efek visual dan audio.
- 5) Berbagai jenis media audiovisual seperti film, video, presentasi multimedia, dan lain sebagainya.³⁹

h. Manfaat Menggunakan Media Audio Visual

Menggunakan media audio visual memiliki banyak keuntungan. Di antaranya, film dan video bisa membantu anak menikmati pengalaman dasar seperti membaca, berbicara, praktik, dan sebagainya. Film bahkan dapat menampilkan hal-hal yang biasanya tidak dapat

³⁹ Utama, F. "Program Habitasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini". Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 53-64. (2022).

dilihat, seperti bagaimana jantung bekerja. Selain itu, film dan video bisa ditampilkan ke individu, atau kelompok besar atau kecil.⁴⁰

B. Penelitian Terkait

Telaah pustaka berguna untuk mempertajam analisis yang dilakukan peneliti dengan membanding-bandingkan beberapa konsep dalam beberapa karya ilmiah serta data yang relevan terkait dengan tema skripsi ini.

Penelitian pertama yang diteliti berjudul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*" ditulis oleh Agus Sumitra dan Nita Sumini. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan persiapan guru untuk mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*, 2) Menjelaskan bagaimana guru melakukannya, dan 3) Mendeskripsikan evaluasi guru dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud*. Penelitian ini menemukan beberapa temuan, yaitu: 1) Langkah-langkah yang diambil guru untuk mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode baca terdengar; 2) Proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode baca terdengar di kelompok B Kober Misykatul Anwar; dan 3) Evaluasi dan penilaian dalam pengembangan minat baca anak.⁴¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumitra dan Nita Sumini dengan penelitian yang saya kaji adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan minat baca anak yang dimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian yang saya kaji tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan bahasa anak oleh guru. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya kaji terletak

⁴⁰ Atmaja, H. T. "Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara". Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, 1(2), 131-140. (2019).

⁴¹ Sumitra, A., & Sumini, N. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anka Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*". Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 115-120. (2019).

pada pokok pembahasan yaitu menggunakan metode *read aloud* yang dipakai pada lembaga tingkat PAUD.

Karya yang kedua jurnal penelitian berjudul "*Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo-Wonogiri*" ditulis oleh Syifaul Fuada dan Marhamah. Tujuan dari karya kedua ini adalah untuk membantu guru menyediakan media pembelajaran khusus untuk mata pelajaran membaca melalui video yang diunggah di YouTube. Pelaksana menceritakan isi buku bergenre cerita dalam video tersebut. Dengan izin guru kelas, pelaksana melakukan pembelajaran melalui grup *WhatsApp*. Sebuah tautan video dibagikan kepada sepuluh orang tua siswa di grup *WhatsApp*, dan siswa yang didampingi orang tuanya menyimak video *read aloud*. Sebuah poster card diberikan kepada siswa yang mengirimkan video yang menceritakan kembali isi cerita di grup *WhatsApp*. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dibaca secara lisan sangat disukai oleh siswa. Ini meningkatkan konsentrasi siswa, membantu mereka memahami isi buku (cerita yang dibaca secara lisan), meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan, dan mendorong mereka untuk lebih tertarik untuk belajar daring. Selain itu, guru merasa terbantu dalam menyiapkan media pembelajaran yang tepat untuk topik tertentu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti oleh Syifaul Fuada, dan Marhamah dengan penelitian yang saya kaji adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk menjelaskan membantu guru dalam menyediakan sebuah media pembelajaran yaitu melalui metode *read aloud video* yang di unggah di Youtube. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya kaji terletak pada media pembelajran menggunakan media audio visual.

Karya yang ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah, Nur Aini Puspitasari dkk dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik *Read Aloud* Pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan mendongeng dengan menggunakan pendekatan membaca secara lisan. Metode pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk praktik dan diskusi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan keterampilan mendongeng, yang ditunjukkan dengan perbedaan antara pre-test dan pos-test. Ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi untuk kemampuan pos-test dibandingkan dengan nilai rendah untuk kemampuan pre-test. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dicapai: kemampuan mengenalkan cerita, membaca cerita, dan berbicara tentang cerita.⁴²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah, Nur Aini Puspitasari dkk dengan penelitian yang saya kaji adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk peningkatan keterampilan mendongeng yang subjeknya adalah guru, dan menggunakan metode pelatihan dengan praktik dan diskusi. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengembangkan kemampuan basa pada anak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya kaji terletak pada pokok pembahasan yaitu menggunakan metode *read aloud*.

Karya keempat Jurnal penelitian berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Pembelajaran *Read Aloud* Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya" ditulis oleh Ivory Hana Novitasari dan rekan-rekannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini 5-6 tahun dengan metode pembelajaran *read aloud*. Metode kualitatif (PTK)

⁴² Hidayatullah, S., Puspitasari, N. A., Inaku, A. H. R., Jupri, A. R., & Abimubarok, A. “Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik *Read Aloud* Pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara”. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12(3), 424-427. (2021).

digunakan dalam penelitian ini. Model Kemmis dan Taggart spiral digunakan sebagai model PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring dapat membantu anak usia dini di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya meningkatkan kemampuan mendengarkan.⁴³

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ivory Hana Novitasari dan rekannya dengan penelitian yang Anda kaji adalah sebagai berikut: penelitian Novitasari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini melalui metode pembelajaran *read aloud*, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sementara penelitian yang Anda kaji bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak oleh guru, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun, persamaannya terletak pada fokus utama pembahasan, yaitu penggunaan metode *read aloud* dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Baik penelitian Novitasari maupun penelitian yang Anda kaji memusatkan perhatian pada metode ini sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Karya yang kelima Jurnal penelitian berjudul "Penerapan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik di PAUD DWP IAIN Surakarta" adalah karya kelima Qurrotul Ayuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut bertujuan untuk membantu anak-anak berkomunikasi dengan lebih nyaman dan mengungkapkan ide-ide mereka.⁴⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Ayuni dengan penelitian yang saya kaji adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita yang dimana dilakukan oleh guru yang diawali dengan

⁴³ Sari, A. Y., & Virdaus, V. V., "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Pembelajaran Read Aloud Pada Anak Usia Dini (5-6 tahun) Di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya". *Motivic*, 7(1), 460-469. (2023).

⁴⁴ A'yuni, Q., "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik di PAUD DWP IAIN Surakarta". *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(2). (2022).

kegiatan apersepsi dan menggunakan media buku. Sedangkan penelitian yang saya kaji menggunakan metode *read aloud* yang dimana guru tidak hanya membacakan dengan media buku saja namun juga menggunakan media audio visual yaitu LCD. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya kaji adalah terletak pada pokok pembahasan yaitu menggunakan metode *read aloud*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data lewat mengamati langsung yang mendekati situasi yang diteliti. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu upaya menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam konteks alami.⁴⁵

Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan yaitu metodologi kualitatif deskriptif. Tujuan metode ini adalah untuk menjelajahi dan memahami makna yang dianggap signifikan oleh seseorang dan kelompok terkait masalah sosial. Selain itu, definisi penelitian kualitatif mencakup tindakan penting seperti mengajukan pertanyaan, menggunakan metode khusus untuk mengumpulkan data dari peserta, menganalisis data dari tema tertentu, serta menjabarkan data.⁴⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tepatnya dilaksanakan di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Pendidikan Anak Usia Dini tersebut yang beralamat di jalan Gg. Merbabu, Karangjambu, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53127. Penelitian skripsi ini dilakukan pada Mei-Juni 2024.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu yaitu karena lembaga pendidikan swasta yang menerapkan metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, serta lokasinya mudah dijangkau peneliti.

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

⁴⁶ Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. (2019).

2. Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 16 Mei hingga 25 Juni 2024, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan metode read aloud melalui media audio visual untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti di suatu kegiatan yang diamati. Spardley berpendapat bahwa subjek penelitian mencakup situasi sosial yang terdiri dari tempat, individu atau kelompok, dan aktivitas yang bekerja sama.⁴⁷ Fokus objek penelitian ini adalah proses pengembangan kemampuan bahasa anak-anak di TK Diponegoro 02 Karangjambu melalui metode read aloud dengan media audio visual.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber utama informasi tentang subjek penelitian.⁴⁸ Berikut adalah subjek penelitian penulis meliputi :

a. Guru Kelas

Guru kelas, yaitu Ibu Aniswati Amanah, berperan sebagai sumber data utama yang memberikan informasi umum dan menyeluruh mengenai kondisi serta pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud dengan media audio visual.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah individu yang mengarahkan sebuah lembaga pendidikan selain itu ia juga harus bertanggung jawab atas lembaganya. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional yang ditugaskan untuk mengelola sebuah lembaga, tempat belajar mengajar, dan tempat interaksi antara guru, murid.⁴⁹

⁴⁷ Fathoni, A. *“Metodelogi penelitian”*. Jakarta: rineka cipta. (2006)

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17

⁴⁹ Wahjosumidjo. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2002).

Kepala sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwokerto Utara yaitu Ibu Sulis Hadiyatun, kepala sekolah juga menjadi sumber data oleh penulis terkait dengan kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual.

c. Anak TK Diponegoro 02 Karangjambu

Anak TK Diponegoro 02 Karangjambu yang berjumlah 18 siswa yang dijadikan sebagai sumber data oleh penulis untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual dalam kegiatan pengembangan bahasa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Al-Iqwan, pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi, peristiwa, atau hal yang nantinya mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data bisa di dapat dari berbagai sumber serta metode yang berbeda. Teknik ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi..⁵⁰

1. Observasi

Observasi ini dapat mencakup perilaku, keadaan hidup, atau kondisi mati. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati aktivitas nyata yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa menggunakan metode *read aloud* melalui media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu, selain itu juga untuk mendapatkan profil secara general terkait keberadaan, situasi, dan kondisi TK tersebut.

Teknik yang digunakan yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat langsung sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud* melalui media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu.

⁵⁰ Mustari, M., Rahman, Taufiq,. “*Pengantar Metode Penelitian.*” Yogyakarta: Lakabang Pressindo. (2012).

2. Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data atau informasi adalah wawancara.⁵¹ Ketika perlu pengamatan awal untuk menentukan masalah maka keadaan perlu diselidiki lebih mendalam, jika berkeinginan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden, atau ketika jumlah responden terbatas, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara bisa dengan terstruktur atau tidak terstruktur, serta bisa dilaksanakan langsung atau lewat *handphone*.⁵²

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana pedoman wawancara tertulis digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, rangkaian pertanyaan dan perumusannya sudah jelas dan tidak dapat diubah. Karena wawancara tidak terstruktur tidak memiliki batasan, lebih fleksibel serta terbuka.⁵³

Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara ini, narasumbernya yaitu Ibu Sulis Hadiyatun, beliau merupakan kepala sekolah, dan Ibu Aniswati Amanah, selaku guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu. Untuk memperkuat data yang mereka peroleh, peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara mengenai data yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa. Untuk mendapatkan data ini, peneliti menggunakan metode *read aloud* melalui media audio visual.

3. Dokumentasi

Mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang dibuat oleh orang tertentu disebut dokumentasi.⁵⁴

Untuk membuat catatan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi

⁵¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, “*Teori Wawancara Psikodignostik*”, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 1

⁵² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, dan *R&D...*, hlm. 137-138

⁵³ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, dan *R&D...*, hlm. 124

dari dokumen yang ada. Dokumen ini mencakup informasi terkait sekolah, struktur organisasinya, guru, murid-murid, catatan, pengambilan gambar, dan lainnya.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil melengkapi data terkait dengan kondisi objektif TK Diponegoro 02 Karangjambu seperti sejarah singkat, profil, visi, misi, tujuan, kurikulum, data guru, murid-murid, sarana, prasarana, pengambilan gambar, dan struktur pengelolaan di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Dengan adanya dokumentasi ini, data yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan mendukung pertanyaan-pertanyaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang dianggap bisa diandalkan.⁵⁵

Untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul, maka metode analisis data deskriptif-kualitatif yang digunakan. Metode pengumpulan data termasuk mengamati perkembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* melalui media audio visual, yang kemudian diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu.

Proses analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, yaitu interaktif dan berulang. Penelitian ini, kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta analisis penelitian.⁵⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap kunci dalam analisis data kualitatif. Proses ini mencakup merangkum informasi, memilih aspek yang paling relevan, memfokuskan pada inti masalah, serta mengidentifikasi tema

⁵⁵ Sugiyono, . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...", hlm. 243

⁵⁶ Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development". Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. (2020)

dan pola yang muncul selama penelitian. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih fokus dan mendalam, serta mempermudah proses pengumpulan data tambahan atau interpretasi lebih lanjut.⁵⁷

Dalam penelitian ini, proses reduksi data akan terfokus ke pengembangan kemampuan bahasa menggunakan metode read aloud melalui media audio visual. Data dan informasi yang terkumpul akan dicatat secara rinci untuk menggambarkan hasil penelitian, sehingga memungkinkan penanganan yang efektif terhadap masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menafsirkan data yang dikumpulkan secara terstruktur agar mudah dipahami. Dalam konteks data kualitatif, penyajian data bisa teks deskriptif, matriks, grafik, atau tabel. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data dan menata mereka dalam hubungan yang jelas sehingga mempermudah pemahaman.⁵⁸

Data dalam bentuk tulisan yang teliti dan benar untuk menghasilkan kesimpulan yang sah dan memudahkan peneliti memahaminya. Penyajian data penelitian kualitatif berupa jabaran singkat namun jelas untuk menggambarkan hasil-hasil dari analisis yang telah dilakukan.

3. Analisis Penelitian

Analisis penelitian, khususnya evaluasi data, maka diperlukan merangkum hasil penelitian dengan memastikan data didasarkan pada fakta, lengkap, konsisten, dan akurat. Selain itu, analisis ini juga bisa melibatkan usulan solusi terhadap masalah yang diidentifikasi di penelitian tersebut.⁵⁹ Peneliti kemudian merangkum hasil analisis studi sebagai kontribusi untuk upaya perbaikan situasi. Analisis data

⁵⁷ Rukajat, A., “*Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*”. Deepublish. (2018).

⁵⁸ Sugiyono, ., “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*”, hlm. 249

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, ., “*Metode Penelitian Pendidikan*”, . (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

bertujuan untuk mencari kesimpulan terkait laporan dalam menyelesaikan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari metode analisis data kualitatif. Ketika ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan akan lebih bisa diperkuat jika ada bukti yang benar-benar nyata.⁶⁰

Penelitian ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil reduksi serta analisis data yang diperoleh terkait pengembangan kemampuan bahasa menggunakan metode read aloud melalui media audio visual.



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 253

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud* Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara

1. Pemahaman Guru Terkait Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud* Menggunakan Media Audio Visual

Pengembangan kemampuan bahasa merupakan usaha guru dalam mencapai tujuan pendidikan pada anak usia dini (AUD) dengan mengembangkan aspek bahasa melalui metode dan media pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, penggunaan metode *read aloud* dengan media audio visual adalah salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan bahasa di lingkungan Satuan Pendidikan TK. Bahasa dan bicara adalah dua hal yang ada kaitannya, artinya bahasa mencakup segala bentuk komunikasi yang menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang.

Guru merupakan elemen krusial dalam proses belajar, terutama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru perlu memahami cara memberikan stimulasi yang baik dan benar dalam pembelajaran untuk merangsang perkembangan kemampuan bahasa anak. Guru Taman Kanak-Kanak (TK) harus memiliki kompetensi yang mendalam dalam bidangnya agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak dalam pengembangan bahasa mereka.⁶¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu yaitu menurut Ibu Aniswati Amanah, terkait pengembangan kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut :

⁶¹ Mariyana, R. (2010). "*Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*". (Studi Deskriptif Terhadap Guru Tk Di Kota Bandung). Kompetensi Guru, 2004

Pengembangan kemampuan bahasa anak menurut saya yaitu upaya guru dalam mengembangkan aspek bahasa, dimana dalam hal ini guru TK Diponegoro 02 Karangjambu bentuk upaya dalam pembelajarannya adalah menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual. Dalam penggunaan metode dan media yang efektif menjadi sesuatu hal penting dalam pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi hasil belajar pada anak. Maka dari itu di TK kami ini pembelajaran yang kaitannya dengan pengembangan bahasa yaitu dengan adanya metode *read aloud* dengan media audio visual berupa layar proyektor. Pengembangan bahasa pada anak yang dilakukan oleh pendidik di TK kami ini memang lebih menekankan pada pembelajaran dengan metode *read aloud* tersebut. Karena kegiatan di dalam pembelajarannya tidak hanya sebatas mendengarkan saja, tetapi guru memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya melalui menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menceritakan ulang apa yang sudah disimak. Terkadang, beberapa anak ada yang masih malu untuk mengungkapkan, maka dari itu guru juga harus bisa melakukan pendekatan terhadap anak tersebut. Upayanya adalah terus memancing dengan pertanyaan agar anak sedikit demi sedikit bisa mengembangkan kemampuan dalam berbahasa.⁶²

Guru perlu mengerti terkait dengan perkembangan setiap anak dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapan usia mereka. Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwokerto Utara, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *read aloud* dengan media audiovisual telah diterapkan. Program pengembangan bahasa ini efektif karena metode *read aloud* dapat membantu guru mengkondisikan anak untuk mengasosiasikan kemampuan berbahasa. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memperluas perbendaharaan kosakata mereka.

Dalam buku seorang tokoh bernama Harun yang judulnya "Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional", disebutkan guru itu mempunyai peran untuk menstimulasi. Guru juga wajib tahu bagaimana

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Aniswati Amanah, selaku guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu, Purwokerto Utara pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 10.30 WIB

memanfaatkan potensi anak untuk berkembang.⁶³ Pembelajaran yang berkualitas menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula.⁶⁴

Hal ini menegaskan pentingnya bahasa dalam kehidupan sebagai makhluk sosial, baik untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, TK Diponegoro 02 Karangjambu Purwokerto menekankan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa anak. Kegiatan pengembangan bahasa yang digunakan yaitu metode *read aloud* dengan media audiovisual.

Sejalan dengan wawancara dengan kepala sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu yaitu menurut Ibu Sulis Hadiyatun, terkait pengembangan kemampuan bahasa anak adalah sebagai berikut:

Menurut saya pengembangan bahasa anak ya proses berkembangnya kemampuan seorang anak untuk bisa memahami dan mengucapkan kata. Maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Diponegoro 02 Karangjambu terdapat pembelajaran yang menggunakan metode *read aloud*. Nah melalui kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya kegiatan mendengarkan audio cerita untuk anak, menirukan suara, menjawab pertanyaan dari guru, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut akan terjadi proses pengembangan bahasa pada anak.⁶⁵

Sejalan dengan hasil wawancara di atas maka sesuai tahapan perkembangan bahasa anak yang diungkapkan oleh Lundsteen, tahap linguistik pada usia 2-6 tahun merupakan periode di mana anak sudah bisa belajar struktur bahasa dan perkembangan katanya mencapai sekitar 300 kata. Pada periode linguistik ini, anak mengucapkan kata pertamanya, dan tahapan ini dianggap paling membanggakan bagi orang tua.⁶⁶

⁶³ Harun, R. (2008). "*Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional*". Cakrawala Kependidikan, 6(2), 112–207

⁶⁴ Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). "*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 543

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sulis Hadiyatun, pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

⁶⁶ Yayang. "*Perkembangan Bahasa Pada Anak*". Jakarta: Jurnal Pendidikan (2010)

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Diponegoro 02 Karangjambu, pada proses pengembangan kemampuan bahasa menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual bahwasanya langkah-langkah pada pelaksanaannya melalui tiga tahap, hal ini sesuai dengan teori yang digagas seorang tokoh yang bernama McGee & Schickandanz.

Langkah yang pertama yaitu guru melakukan penyajian media, dimana guru menyediakan media audio visual berupa layar proyektor kemudian untuk tayangan video cerita sudah terlebih dahulu di download melalui *YouToube*. Sebelum masuk pada pembacaan cerita, guru terlebih dahulu memperkenalkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Kemudian tahap yang kedua yaitu pembacaan cerita, dimana guru membacakan cerita berdasarkan tampilan video cerita yang ada di LCD. Kemudian tahap yang ketiga adalah pengulangan cerita, dimana guru pada tahap ini yaitu mengulas kembali terkait isi cerita. Tidak hanya itu, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemikiran anak.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan bahwa guru TK Diponegoro 02 Karangjambu memiliki pemahaman mengenai pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audiovisual. Metode ini akan membantu proses perkembangan bahasa anak karena dapat mengoptimalkan fungsi indra pendengaran, yang berperan penting dalam kemampuan berbicara atau berkomunikasi. Selain itu, metode ini juga dapat menambah perbendaharaan kosakata anak, meningkatkan kemampuan dan keberanian mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain, serta melatih mereka dalam menata kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual

Penelitian ini mengulas tentang Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud* dengan Media Audio Visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu. Perencanaan merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dimulai, agar proses kegiatan belajar bisa berjalan lancar dan tepat sasaran. Guru memang diwajibkan untuk membuat rencana pembelajaran harian karena ini adalah tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud* telah diterapkan sejak awal berdirinya PAUD tersebut. Sejalan hasil wawancara dengan Ibu Sulis Hadiyatun:

Adanya program pengembangan kemampuan bahasa dengan metode *read aloud* memang sudah diterapkan sejak awal berdirinya PAUD ini. Karena metode tersebut dirasa sangat penting sehingga setiap sebelum pembelajaran dimulai guru kelas menyampaikan cerita kepada anak, hal ini agar anak merasa tertarik.⁶⁷

Selain itu, kutipan dari Ibu Aniswati Amanah, selaku guru kelas adalah sebagai berikut:

Sebagai guru, kami selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang detail dan menyeluruh. Hal ini mencakup pemilihan bahan bacaan, penyediaan media audiovisual, dan strategi pelibatan siswa dalam kegiatan *read aloud*. Dengan persiapan yang matang, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk perkembangan bahasa anak.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam proses pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan media audio visual diantaranya sebagai berikut

a. Pemilihan Metode *Read Aloud*

Metode *read aloud* di TK Diponegoro 02 Karangjambu adalah salah satu metode yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya PAUD

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sulis Hadiyatun, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu, Purwokerto Utara pada tanggal 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

tersebut. Metode tersebut merupakan metode yang efektif sehingga ketika setiap sebelum pembelajaran dimulai guru kelas menyampaikan cerita terlebih dahulu kepada anak, atau hal ini disebut juga dengan apersepsi hal ini agar anak merasa tertarik dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Diponegoro 02 Karangjambu, alasan menetapkan metode *read aloud* sebagai salah satu model pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak adalah karena metode ini terbukti efektif dalam:

- a) Merangsang imajinasi dan kreativitas: *read aloud* menggunakan cerita dan media audiovisual dapat merangsang imajinasi anak-anak, membantu mereka memvisualisasikan cerita, dan membangun kreativitas dalam berbahasa.
- b) Meningkatkan konsentrasi dan daya tahan mendengar: aktivitas mendengarkan cerita secara teratur melalui metode *read aloud* membantu anak-anak meningkatkan konsentrasi mereka dan daya tahan untuk mendengarkan informasi secara lengkap.
- c) Membangun keterampilan berbahasa: metode ini membantu dalam memperluas perbendaharaan kosakata anak-anak, memperbaiki struktur kalimat mereka, dan meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa secara alami.
- d) Mendorong interaksi sosial: melalui *read aloud*, anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka dalam mendiskusikan cerita, bertanya, dan berbagi pendapat, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi sosial mereka.

Adapun sekilas kutipan dari guru TK Diponegoro 02 Karangjambu sebagai berikut :

Dengan adanya metode *read aloud* paling tidak ada minat baca dan memancing anak agar tertarik pada pembelajaran, maka dari itu di TK Diponegoro 02 Karangjambu memiliki media buku-buku bercerita yang di dalamnya banyak gambar-gambar animasi sehingga anak merasa tertarik, selain itu kami juga memiliki media audio visual berupa layar proyektor, anak-anak biasanya lebih tertarik jika diperlihatkan video cerita dongeng

melalui LCD, tujuan adanya metode ini sebenarnya banyak manfaatnya, salah satu diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak⁶⁸

Dari hasil wawancara bersama guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu terkait dengan alasan menetapkan metode *read aloud* dengan media audio visual sebagai model pembelajaran. Adapun sekilas kutipan dari kepala sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu sebagai berikut :

Metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak untuk diterapkan pada pembelajaran adalah metode *read aloud*, karena anak merasa senang, tidak cepat bosan, tidak diam saja mendengarkan dan menyimak video tetapi anak-anak juga diminta guru untuk maju dipan kelas untuk menceritakan kembali dongeng yang telah di tonton. Dan jika ada bagian tertentu yang anak belum paham, maka guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak⁶⁹

Metode *read aloud* dipilih guna mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan cara meminta mereka untuk menyimak, mendengarkan, dan memahami isi cerita. Di TK Diponegoro 02 Karangjambu, penggunaan media audiovisual sebagai pendukung pembelajaran menjadikan anak merasa tertarik, yang pada gilirannya dapat memotivasi dalam belajar. Selain itu, hasil observasi langsung oleh peneliti saat pembelajaran dengan metode *read aloud* menunjukkan peningkatan daya imajinasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah pada anak-anak.

b. Persiapan Penggunaan Metode *Read Aloud*

Proses pembelajaran memang memerlukan persiapan yang matang serta terstruktur supaya dapat berjalan efektif sesuai tujuan yang diinginkan pihak lembaganya. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan lingkungan kelas yang kondusif. Anak-anak diharapkan untuk mengantri dan menunggu giliran untuk menata duduk mereka

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu Ibu Aniswati Amanah, S.Pd pada tanggal 16 Mei 2024 pada pukul 10.30 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Diponegoro 02 Karangjambu Ibu Sulis Hadiyatun, S.Pd pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 10.30

dalam persiapan pembelajaran dengan metode *read aloud* menggunakan media audio visual melalui layar proyektor. Kegiatan antrian ini bertujuan untuk melatih anak-anak dalam membiasakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Metode *read aloud* memang dianggap sebagai model pembelajaran yang sangat efektif untuk anak-anak, khususnya di usia TK (5-6 tahun). Metode ini membantu mengkondisikan anak dalam mengasosiasikan membaca sebagai kegiatan mengasikkan, serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan sangat penting karena membantu guru mempersiapkan kegiatan dengan baik. Maka dari itu penulis menganalisis sebagai berikut :

a. Pemilihan Metode *Read Aloud*

Berdasarkan data yang dikaji diatas bahwa pengembangan kemampuan bahasa yang digunakan di TK Diponegoro 02 Karangjambu adalah menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual, dimana ini adalah proses membaca dengan suara lantang dan memperhatikan lafal dan intonasi, serta kegiatan menyimak mendengarkan dan memeperhatikan penampilan video dongeng edukasi yang ditampilkan menggunakan media layar proyektor, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak, kemampuan berfikir serta menumbuhkan kemampuan dalam berbahasa anak.

Begitu juga dengan pendapat ibu Sulis Hadiyatun, selaku kepala sekolah di TK Diponegoro 02 Karangjambu mengemukakan bahwa metode *read aloud* dalam pembelajaran merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada diri anak. Melalui kegiatan mendengarkan dan menyimak cerita yang dipaparkan melalui media audio visual yaitu layar proyektor kemudian ketika

⁷⁰ Observasi Penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 08.30 WIB

sudah selesai anak dimintai untuk menceritakan ulang apa yang mereka pahami tentang isi dari cerita dengan kemampuan bahasa dan kalimatnya sendiri.

Sedangkan menurut ibu Aniswati Amanah, selaku guru kelas beliau mendefinisikan metode *read aloud* dengan media audio visual adalah metode yang pas untuk diterapkan di pembelajaran khususnya untuk anak TK karena konsep pembelajarannya yang menyenangkan sehingga hal ini bisa membuat anak merasa tertarik pada pembelajaran dan menambah motivasi semangat belajar serta dapat memancing diskusi pada anak. Sehingga hal ini dapat terciptanya pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep *read aloud* yang digagas oleh Arthur Schlesinger menyatakan bahwa membacakan cerita kepada anak usia dini adalah pengalaman yang menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya merangsang minat anak terhadap cerita tetapi juga membantu membangun pengetahuan mereka, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan memperluas penguasaan kosa kata.⁷¹

Dari pendapat yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* dengan media audio visual merupakan kegiatan membaca secara keras untuk suara dan intonasinya yang mendukung, serta menggunakan media audio visual seperti layar proyektor untuk memvisualisasikan cerita. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan dari metode *read aloud* ini, yaitu untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, dapat tercapai melalui kegiatan menceritakan ulang, di mana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam berbicara.

⁷¹ Dwi, F., & Utami, T. 2022. "Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak". Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 03 (01).

b. Persiapan Penggunaan Metode *Read Aloud* dengan Media Audio Visual

Proses pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu memang membutuhkan persiapan yang baik dan terstruktur agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun hasil pengamatan peneliti untuk persiapan proses pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual adalah guru terlebih dahulu menentukan tema bercerita. Kemudian menetapkan bentuk cerita, di lembaga ini menggunakan media audio visual yaitu penampilan video melalui layar proyektor. Kemudian menetapkan alat yang akan diperlukan saat kegiatan yaitu laptop, sound, video dongeng yang sudah di download, dan LCD.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sesuai dengan teori seorang tokoh yang bernama Moeslichatoen yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan bercerita maka ada 4 langkah persiapannya. Langkah-langkah persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan kemampuan bahasa anak.
- 2) Menetapkan cara atau bentuk bercerita yang akan digunakan, misalnya menggunakan dongeng, cerita pendek, atau narasi tertentu.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti buku cerita, media audio visual seperti layar proyektor, dan alat penunjang lainnya.
- 4) Menetapkan rancangan atau rencana kegiatan bercerita yang meliputi urutan cerita, waktu yang dialokasikan, interaksi dengan anak-anak, serta evaluasi atau penilaian setelah kegiatan selesai.⁷²

⁷² Moeslichatoen, R., 2004. "Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak". PT Rineka Cipta, Jakarta, hal 175-176.

3. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual memang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK Diponegoro 02 Karangjambu.⁷³

Dalam proses pengembangan kemampuan bahasa melalui metode *read aloud* dengan media audio visual, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: sebelum memulai cerita, guru melakukan apersepsi untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan siap belajar, karena kenyamanan dan kesiapan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran.

Contoh kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru kelas mencakup bertanya kabar kepada anak-anak untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang santai dan akrab. Selain itu, guru mengajak anak melakukan tepuk tangan serta bernyanyi bersama, di mana kegiatan bernyanyi membantu anak-anak mengenal suara. Rangkaian irama dalam lagu membantu anak mengerti isi lagu dan merangsang untuk mengikuti irama dengan aktif. Konsep dasar pembelajaran anak usia dini yaitu melalui pengalaman yang menyenangkan agar mereka tetap antusias dan tidak mudah bosan. Maka dari itu, guru diwajibkan menjadi kreatif ketika menyajikan materi pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti terhadap pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa anak dengan metode *read aloud* menggunakan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

⁷³ Observasi Penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 16 Mei 2024 pada pukul 10.30 WIB

⁷⁴ Observasi Penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 08.00 WIB

- 1) Kegiatan Pendahuluan : dimulai dengan guru mengkondisikan lingkungan kelas untuk memastikan kondusifitasnya sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan membacakan doa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu, guru melakukan pengabsenan untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari tersebut. Kemudian guru melakukan kegiatan tahap apersepsi dimana hal ini tujuannya untuk memancing anak untuk fokus dan semangat belajar. Kegiatannya adalah *ice breaking* seperti tepuk tangan dan bernyanyi bersama.
- 2) Kegiatan Inti : Ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan metode *read aloud* menggunakan media audio visual, guru meminta anak-anak untuk mengamati, menyimak, dan mendengarkan cerita dongeng yang diproyeksikan pada layar proyektor. Dengan adanya belajar dengan metode *read aloud* maka anak akan menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa. Sebelum menonton video cerita dongeng, berdasarkan yang saya amati anak-anak berbaris per kelompok untuk menempati tempat duduk di tikar lantai, tujuannya agar tertata serta melatih anak untuk disiplin. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mendampingi dan mengawasi anak-anak dengan tujuan menciptakan kondisi yang tertib dan baik agar pembelajaran dapat berjalan lancar hingga selesai.
- 3) Kegiatan Penutup: Tahap ini melibatkan guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak sebagai bentuk penekanan dan pengulangan mengenai cerita dongeng yang telah dipresentasikan melalui layar proyektor. Pada tahap ini, anak diminta untuk bercerita ulang dengan bahasa mereka sendiri di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengukur kemampuan mereka dalam berbahasa dan menambah perbendaharaan kosakata. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada anak-anak yang belum berani untuk maju ke depan kelas dan

menceritakan cerita. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama, kemudian diakhiri dengan salam.⁷⁵

Beberapa faktor memengaruhi keberhasilan pendidikan di kelas, salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran. Tanpa metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sebagai pengajar, penting untuk memahami dan memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual, terdapat beberapa hambatan berdasarkan pengamatan peneliti. Selama kegiatan belajar, beberapa anak masih bersikap pasif, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, dan tidak menyimak ketika video cerita diputar. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya fokus belajar dan ketidakpahaman terhadap cerita yang disampaikan.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran melalui metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual meliputi kehadiran murid, peran aktif guru, penggunaan media seperti buku cerita bergambar dan LCD untuk memutar cerita, serta penerapan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sejalan dengan hasil wawancara narasumber yang peneliti wawancarai dan berikut adalah sekilas kutipan dari guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu :

Hambatan yang ada di saat yaitu anak yang belum berani untuk mencoba bercerita ulang saat dimintai oleh guru untuk maju kedepan kelas anak tersebut kemampuan untuk mengungkapkan kalimat dengan bahasanya sendiri masih kurang karena cenderung belum memberanikan diri untuk maju dibandingkan dengan anak yang berani maju dan menceritakan kembali cerita dengan bahasanya sendiri walaupun terkadang guru masih memancing untuk mengungkapkan sebuah kata. Selain itu ada anak yang masuk

⁷⁵ Observasi Penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 08.30 WIB

suka bermain sendiri menjadi menular kepada teman-teman yang lainnya sehingga pada saat pembelajaran tidak fokus⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual maka peneliti dapat menganalisis proses pelaksanaan terdapat tiga tahapan yaitu meliputi:

- a. Kegiatan Pendahuluan: Guru mempersiapkan lingkungan kelas agar kondusif. Kemudian, pembelajaran dimulai dengan memberikan salam kepada siswa dan membacakan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar. Kemudian guru melakukan kegiatan tahap apersepsi dimana hal ini tujuannya untuk memancing anak untuk fokus dan semangat belajar. Kegiatannya adalah ice breaking seperti tepuk tangan dan bernyanyi bersama.
- b. Kegiatan Inti: Memasuki kegiatan inti yaitu pada saat kegiatan pengembangan bahasa dengan metode *read aloud* dengan menggunakan media audio visual yaitu guru meminta kepada anak untuk mengamati, menyimak, dan mendengarkan cerita dongeng yang ditampilkan pada layar proyektor. Dengan adanya belajar dengan metode *read aloud* maka anak akan menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa. Sebelum menonton video cerita dongeng, berdasarkan yang saya amati anak-anak berbaris per kelompok untuk menempati tempat duduk di tikar lantai, tujuannya agar tertata serta melatih anak untuk disiplin. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru mendampingi dan mengawasi anak-anak untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar hingga selesai.
- c. Kegiatan Penutup: Guru bertanya kepada anak-anak untuk menguatkan pemahaman mereka tentang cerita dongeng yang telah disampaikan melalui layar proyektor. Anak kemudian diminta untuk bercerita ulang dengan bahasa mereka sendiri di depan kelas, yang membantu

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu Ibu Aniswati Amanah, S.Pd pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

meningkatkan kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kosakata mereka. Guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak yang merasa belum berani untuk maju ke depan. Kegiatan ini ditutup dengan doa bersama dan salam sebagai penutup pembelajaran.⁷⁷

Dari penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa di TK Diponegoro 02 Karangjambu, proses kegiatan pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud* dengan media audio visual menggunakan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4. Evaluasi Guru Terkait Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Menggunakan Media Audio Visual

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting pada pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa menggunakan metode *read aloud*, dengan begitu nantinya guru akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil data-data anak yang sudah bisa menunjukkan kemampuan berbahasanya dengan cara mengungkapkan kalimat dengan bahasanya sendiri dengan anak yang belum menunjukkan kemampuan bahasanya karena belum berani maju saat dimintai guru untuk menceritakan ulang.

Evaluasi memiliki tujuan untuk memahami seberapa jauh kelancaran dari suatu program kegiatan sehingga tahap evaluasi menjadi acuan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Tahap evaluasi disini dilakukan ketika pada saat setelah pembelajaran dengan metode *read aloud* atau pada akhir waktu pembelajaran.

Adapun bentuk evaluasi pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu meliputi:

- 1) Dengan cara mengulas kembali cerita

⁷⁷ Observasi Penelitian di TK Diponegoro 02 Karangjambu pada tanggal 22 Mei 2024 pada pukul 08.30 WIB

Evaluasi ini dilakukan guru pada saat waktu pembelajaran selesai. Dengan cara guru memberi pertanyaan-pertanyaan terkait isi dari ceritanya, misalnya ada berapa tokoh di dalam cerita dan siapa nama nama yang terdapat di dalam cerita. Melalui hal ini, maka akan melatih anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, melatih kemampuan mendengar, serta dapat menambah wawasan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sejalan dengan hasil wawancara Ibu Aniswati Amanah, selaku guru kelas adalah sebagai berikut :

Pada tahap evaluasi biasanya saya ketika sudah selesai pembelajarannya meminta bercerita ulang cerita yang mereka perhatikan, kan untuk cerita dongengnya ditampilkan melalui layar proyektor, jadi selama video di putar mereka menyimak.⁷⁸

2) Melalui buku catatan anekdot

Pada catatan anekdot ini, guru mencatat perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya. Hal dasar yang ditulis di catatan anekdot diantaranya adalah: Nama anak, kegiatan yang diikuti oleh anak, perilaku anak selama kegiatan, capaian bahasa anak, seperti kemampuan dalam berbicara, mengungkapkan pemahaman, dan memperluas kosakata.

Catatan anekdot ini membantu guru untuk melacak dan memahami perkembangan bahasa anak secara individual dan memberikan dasar untuk evaluasi dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sulis Hadiyatun, sebagai berikut :

Iya mba jadi memang kami memiliki buku catatan anekdot nah isi dari catatan anekdot itu sendiri ada tiga hal yang perlu dicatat untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak. Ya seperti kegiatannya apa, misal kegiatan pengembangan bahasa ya berarti kegiatan itu yang dicatat di dalam bukunya. Kemudian perilaku anak, perilakunya dalam kegiatan seperti apa kami juga akan catat di buku, kemudian capaian, yang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Aniswati Amanah selaku guru kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu. Pada tanggal 16 Mei 2024, pada pukul 10.30 WIB

dimana guru menuliskan seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai dengan tahap perkembangannya⁷⁹

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, evaluasi pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu dilakukan dalam dua langkah utama: yaitu yang pertama mengulas kembali cerita dan Menceritakan Kembali: Anak diminta mengulas cerita yang di dengar dan mencoba untuk menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Langkah ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa anak. Kemudian yang kedua Buku Catatan Anekdote: Guru melakukan observasi selama proses pengembangan kemampuan bahasa berlangsung, mulai dari pemutaran video cerita hingga selesai kegiatan. Dalam buku catatan anekdot, guru mencatat apakah setiap anak telah menunjukkan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya atau belum. Dengan menggunakan dua langkah evaluasi ini, guru dapat memantau secara individu kemampuan bahasa anak dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk pengembangan selanjutnya.

Dari penjabaran diatas maka penulis dapat menganalisis sebagai berikut :

Dalam proses evaluasi pengembangan kemampuan bahasa di TK Diponegoro 02 Karangjambu, evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Guru kelas melakukan evaluasi langsung dengan mengamati anak-anak. Evaluasi ini terdiri dari dua bagian utama. Pertama, guru mengulas kembali cerita yang telah disampaikan dan meminta anak untuk bercerita ulang dengan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui buku catatan anekdot yang dimiliki oleh guru, di mana

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu Ibu Aniswati, S.Pd pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

mereka mencatat perkembangan setiap anak. Hal ini membantu guru dalam memantau capaian perkembangan anak-anak, baik yang sudah mencapai target maupun yang perlu bimbingan tambahan.

Dalam konteks perkembangan bahasa, anak mampu mengerti instruksi dari guru, berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban, serta memahami gambar dan simbol. Dalam aspek kognitif, anak dapat mengembangkan kosakata baru dan memahami cerita dari guru serta video yang ditampilkan melalui layar proyektor. Secara sosial-emosional, anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, menghargai pendapat mereka, dan berkomunikasi dengan baik dalam situasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Jamaris, bahwasannya perkembangan bahasa khususnya usia 4-5 tahun dilihat dari kedua aspek, yaitu :

- a. Dalam ranah aspek perkembangan bahasa, artinya anak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh orang lain, mampu mengulang kalimat lengkap, serta mengerti komunikasi yang terjadi di sekitarnya.
- b. Dalam aspek penguasaan bahasa, anak-anak belajar mengenal simbol yang digunakan untuk menulis, membaca, serta berkomunikasi kepada lingkungan sekitarnya, serta menjawab pertanyaan yang lebih sulit.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, guru mengulas kembali cerita yang telah disampaikan kepada anak-anak. Kedua, evaluasi dilakukan dengan menggunakan buku catatan

⁸⁰ Jamaris, M. 2006. "Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak". Jakarta: Grasindo.

anekdot, di mana guru mengamati perkembangan bahasa anak selama kegiatan read aloud berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak di TK Diponegoro 02 Karangjambu melibatkan tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan yang pertama yaitu perencanaan, dimana guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar tujuan program pengembangan kemampuan bahasa dapat dicapai secara optimal. Tahapan yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa guru TK Diponegoro 02 Karangjambu meliputi kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu evaluasi, dimana dalam tahap evaluasi guru menggunakan dua bagian, yang pertama evaluasi dengan cara guru mengulas kembali cerita yang telah disampaikan, kemudian anak dimintai untuk menceritakan ulang dengan bahasa dan pemahamannya sendiri. Kedua evaluasi dalam bentuk catatan anekdot, dimana guru mencatat setiap progress perkembangan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahap usianya.

Penggunaan metode *read aloud* dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di TK Diponegoro 02 Karangjambu dilakukan sekali seminggu dengan menggunakan model pembelajaran tradisional di mana semua anak dalam satu kelas berpartisipasi. Kegiatan ini bertujuan guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan melatih mereka untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar menggunakan kata-kata dan kalimat mereka sendiri. Anak-anak juga diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai isi cerita, sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan bahasa mereka, baik secara lisan maupun ekspresif, untuk lebih efektif berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan di TK Diponegoro 02 Karangjambu, peneliti menulis saran yang diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan mutu dalam rangka pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode *read aloud* dengan media audio visual. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan yang Matang: Pastikan perencanaan kegiatan *read aloud* sudah mencakup cerita yang sesuai anak, penyesuaian media audio visual yang digunakan, dan tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Penggunaan Media Audio Visual: Siapkan dan uji coba alat sebelum dimulai untuk memastikan bahwa semua berfungsi dengan baik dan tidak ada hambatan teknis.
3. Kesiapan Fisik dan Psikis Anak: Sebelum memulai, pastikan lingkungan kelas kondusif dan anak-anak dalam kondisi siap belajar. Hal ini termasuk mempersiapkan mereka secara mental untuk mendengarkan cerita dan berinteraksi dengan media yang dipresentasikan.
4. Interaksi Aktif: Selama sesi *read aloud*, dorong anak-anak untuk berinteraksi aktif dengan cerita, misalnya dengan pertanyaan, diskusi singkat, atau tanggapan terhadap cerita yang dibacakan. Saat pelaksanaan pembelajaran dimulai guru lebih ke mengkondisikan lingkungan kelas supaya berjalan dengan baik.

C. Penutup

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan segala puji dan syukur atas rahmat serta petunjuk-Nya yang melimpah. Dengan berkat kemampuan dan kesehatan yang diberikan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca umum.

Sebagai manusia, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang mungkin terjadi selama penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menghargai kritik dan saran pembaca dan berharap dapat memperbaiki diri di masa mendatang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing, Ibu Riris Ekasetiani, M.Pd.I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan bantuan untuk menyelesaikannya dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejak).
- Ayu Fitria. 2014. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *E-Journal, Cakrawala Dini*, Vol 5, No 2.
- Atmaja, H. T. 2019. "Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara". *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 131-140.
- Amir Hamzah. 1998. "Media Audio Visual" (Jakarta: Gramedia,), Cet. Ke-3, hal.128
- Ahmad Susanto, 2012. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Kencana.
- Bachtiar S. 2005. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", (Jakarta:Cahaya Mulya Press).
- Depdikbud. (1996). "Didaktik/Methodik Umum di Taman Kanak-kanak". *Depdikbud Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Dwi, F., & Utami, T. 2022. "Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 03 (01).
- Isna, A. 2019. "Perkembangan bahasa anak usia dini". *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Fuada, S., & Marhamah, M. 2021. "Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidharjo-Wonogiri". *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 151-161.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016. "Teori Wawancara Psikodignostik", (Yogyakarta: LeutikaPrio,
- Gatot, M., & Dodyansyah, M. R. 2017. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud". *Fundamentals of Early Childhood Education*, 416.

Gatot, M. 2012. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Read Aloud". *Fundamentals of Early Childhood Education*.

Hasil wawancara dengan ibu Aniswati Amanah, diakses pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 10.30 WIB

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu Ibu Aniswati Amanah, diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

Harun, R. (2008). "Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional". *Cakrawala Kependidikan*, 6(2), 112–207

Hidayatulah, S., Puspitasari, N. A., Inaku, A. H. R., Jupri, A. R., & Abimubarok, A. (2021). "Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik Read Aloud Pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara". *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 424-427

Imam Gunawan, 2013. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara), 163.

Jamaris, M. 2006. "Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak". Jakarta: Grasindo.

Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif". Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Mariyana, R. (2010). "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak". (*Studi Deskriptif Terhadap Guru Tk Di Kota Bandung*).

Martini Jamaris, 2006. "Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak". Jakarta: Grasindo

Moeslichatoen, R, 2004. "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak". PT Rineka Cipta, Jakarta.

Musfiroh, Takdiroatun, M, 2005. "Bercerita Untuk Anak Usia Dini", (Jakarta: Depdiknas)

Mustari, M., Rahman, Taufiq. 2012. "Pengantar Metode Penelitian.", Yogyakarta : Lakabang Pressindo.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Rosdakarya),

Nuryanto, Sidik. 2017. "Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Audi* 1(1):38–44. *Republik Indonesia*. 2014.

Undang- Undang RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Nuruddin. 2008. "Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi", (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 122
- Prastiwi, D. 2018. "Pelaksanaan Living Values Education Program (LVEP) di RA Tiara Chandra Dalam Pembentukan Karakter". *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(6), 599-607.
- Raharja Mauldy, R., Wardhani Kusuma, R. D., & Kusumawardani, R. (2021). "Kinerja Guru PAUD Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19". *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460-472.
- Rukajat, A. (2018). "Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)". Deepublish.
- Sari, AE. 2010. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-anak", (Surabaya: Bina Karya).
- Sari, A. Y., & Virdaus, V. V. (2023). "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Pembelajaran Read Aloud Pada Anak Usia Dini (5-6 tahun) Di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya". *Motivic*, 7(1), 460-469
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud". *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543
- Suharsimi Arikunto, 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis", (Jakarta: Rineka Cipta).
- Taufiqurrahman, S., & Suyadi, S. (2020). "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran". *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Utama, F. (2022). "Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini". *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53-64.
- Wahjosumidjo. 2002. "Kepemimpinan Kepala Sekolah", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Werner J Severin, 2005. "Teori Komunikasi", (Jakarta: Kencana).

Zubaidah, E. 2004. “Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

Zulaiha, D. (2013). “Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.





Lampiran 1. Transkrip Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU**

Nama : Aniswati Amanah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari, tanggal : 15 Mei 2024

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : TK Diponegoro 02 Karangjambu

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi pengembangan kemampuan bahasa?	Pengembangan kemampuan bahasa anak merupakan upaya guru dalam mengembangkan aspek bahasa, dimana dalam hal ini guru TK Diponegoro 02 Karangjambu bentuk upaya dalam pembelajarannya adalah menggunakan metode read aloud dengan media audio visual. Dalam penggunaan metode dan media yang efektif ini merupakan sesuatu hal yang penting dalam pembelajaran. Karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar pada anak. Maka dari itu di TK kami ini pembelajaran yang kaitannya dengan pengembangan bahasa yaitu dengan adanya metode read aloud dengan media audio visual berupa layar proyektor. Pengembangan bahasa pada anak yang dilakukan oleh pendidik di TK kami ini memang lebih menekankan pada

		<p>kegiatan dengan metode <i>read aloud</i> tersebut. Karena kegiatan di dalam pembelajarannya tidak hanya sebatas mendengarkan saja, tetapi guru memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuan bahasanya melalui menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menceritakan ulang apa yang sudah disimak. Terkadang, beberapa anak ada yang masih malu untuk mengungkapkan, maka dari itu guru juga harus bisa melakukan pendekatan terhadap anak tersebut. Nah bentuk upayanya adalah terus memancing dengan pertanyaan agar anak sedikit demi sedikit bisa mengembangkan kemampuan dalam berbahasa.</p>
2.	<p>Apa saja aspek aspek pengembangan bahasa?</p>	<p>Aspek perkembangan bahasa di antaranya yang pertama kosakata, dimana setiap ucapan yang dikeluarkan orang lain akan membuat anak merasa tertarik dan mengingatkan setiap kosakata tersebut, sehingga pada pertumbuhan usianya kosakata yang dimiliki akan semakin bertambah. Kedua sintaksis/tata bahasa, yang dimana anak mempelajari tatanan bahasa melalui orang yang disekitarnya. Ketiga semantik, pada aspek ini sering</p>

		dilakukan untuk menunjukkan apa yang diinginkan oleh anak. Keempat fonem, contohnya mengucapkan i.b.u dan anak bisa mengucapkan menjadi ibu dengan lugas.
3.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa?	Upaya kami untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang paling ditekankan yang pertama ya melalui pembelajaran dengan metode <i>read aloud</i> . Adapun upaya yang lainnya paling seperti adanya kegiatan apersepsi, bernyanyi, pembiasaan berdoa, dan bertanya kabar. Sebab dengan begitu maka anak secara tidak langsung akan menunjukkan kemampuan berbahasanya.
4.	Apa definisi kegiatan pengembangan bahasa dengan metode <i>read aloud</i> ?	Kegiatan pengembangan bahasa dengan metode <i>read aloud</i> berarti kan membaca dengan nyaring yang disertai dengan ekspresi yang mendukung sehingga anak merasa tertarik pada pembelajaran. Dalam pembelajarannya pun anak akan mendengarkan, memahami, kemudian kami juga memberi kesempatan anak untuk menceritakan ulang untuk melatih dalam pengembangan bahasanya.
5.	Apa tujuan metode <i>read aloud</i> ?	Tujuan yang pertama yaitu tentunya adalah ya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melatih anak untuk berkonsentrasi ketika mendengarkan cerita. Kemudian melatih

		anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya ketika dia mampu menjawab pertanyaan terkait isi dari ceritanya.
6.	Apa saja langkah-langkah dalam metode <i>read aloud</i> ?	Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>read aloud</i> , langkah yang pertama yaitu tentunya ada tiga tahapan yang pertama penyajian media yang akan digunakan, nah kami menggunakan media layar proyektor. Kemudian tahap kedua pelaksanaan yaitu pembacaan cerita yang ditampilkan melalui video layar proyektor. Yang ketiga penilaian atau evaluasi.
7.	Mengapa dalam kegiatan pembelajaran memilih menggunakan metode <i>read aloud</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa?	Karena dengan metode <i>read aloud</i> merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, anak merasa senang, tidak cepat bosan.
8.	Bagaimana hambatan yang dihadapi ketika sedang pembelajaran menggunakan metode <i>read aloud</i> dengan media audio visual?	Hambatan yang terjadi yaitu ketika anak yang belum berani untuk menceritakan ulang di depan kelas maka anak tersebut kemampuan bahasanya masih kurang karna cenderung diam saja. Selain itu masih ada beberapa anak yang masih suka bermain sendiri. Kemudian anak-anak pengen nontonnya di depan semua jadi ini juga menjadi tantangan tersendiri untuk mengatur tempat duduk anak.
9.	Apa yang guru lakukan jika ada anak yang cenderung	Iya mba jadi pembelajaran dengan metode <i>read aloud</i> kan tujuannya tadi

	diam saja?	untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, jadi ketika ada anak yang cenderung diam saja maka kami akan mencoba ada pendekatan terhadap anak tersebut, dengan cara terus memancing dengan memberikan pertanyaan kepada anak tersebut agar menjawab. Dengan begitu anak sedikit sedikit akan belajar dalam mengembangkan kemampuan bahasanya.
10.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran metode <i>read aloud</i> dengan media audio visual?	Evaluasinya yaitu pada saat pembelajaran <i>read aloud</i> itu sudah selesai maka akan ada sesi diskusi dengan anak kemudian anak suruh menceritakan ulang. Kemudian guru punya buku catatan anekdot, buku itu gunanya untuk mencatat perkembangan bahasa setiap anak. Dan dari pihak sekolah juga meminta kepada wali murid agar dirumah tetap melatih dalam menstimulasi

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU**

Nama : Sulis Hadiyatun, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : 22 Mei 2024
 Waktu : 10.30 WIB
 Tempat : TK Diponegoro 02 Karangjambu

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi pengembangan kemampuan bahasa?	Menurut saya pengembangan kemampuan bahasa adalah proses meningkatnya kemampuan penguasaan kata untuk berkomunikasi ataupun untuk mengungkapkan keinginan.
2.	Apa saja aspek aspek pengembangan bahasa?	Aspek perkembangan bahasa di antaranya yang pertama kosakata, dimana setiap ucapan yang dikeluarkan orang lain akan membuat anak merasa tertarik dan mengingatkan setiap kosakata tersebut, sehingga pada pertumbuhan usianya kosakata yang dimiliki akan semakin bertambah. Kedua sintaksis/tata bahasa, yang dimana anak mempelajari tatanan bahasa melalui orang yang disekitarnya. Ketiga semantik, pada aspek ini sering dilakukan untuk menunjukkan apa yang diinginkan oleh anak. Keempat fonem, contohnya mengucapkan i.b.u dan anak bisa mengucapkan menjadi ibu dengan lugas.
3.	Upaya apa saja yang	Selain adanya pembelajaran dengan metode

	dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa?	<i>read aloud</i> upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan melakukan kegiatan apersepsi diaman guru sebelum mengajar terlebih dahulu bercerita yang berkaitan dengan tema atau dengan bernyanyi dan juga bertanya tentang kabar kepada anak, dengan begitu secara tidak langsung anak akan berlatih dalam mengungkapkan kalimat dan dari situ kosa kata anak akan bertambah.
4.	Apa definisi pembelajaran dengan metode <i>read aloud</i> ?	Pembelajaran dengan metode <i>read aloud</i> berarti kan membaca dengan nyaring yang disertai dengan ekspresi yang mendukung sehingga anak merasa tertarik pada pembelajaran. Dalam pembelajarannya pun anak akan mendengarkan, memahami, kemudian kami juga memberi kesempatan anak untuk menceritakan ulang untuk melatih dalam pengembangan bahasanya.
5.	Apa tujuan metode <i>read aloud</i> ?	Tujuan yang pertama yaitu tentunya adalah ya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melatih anak untuk berkonsentrasi ketika mendengarkan cerita. Kemudian melatih anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya ketika dia mampu menjawab pertanyaan terkait isi dari ceritanya.
6.	Apa saja langkah-langkah dalam metode <i>read aloud</i> ?	Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>read aloud</i> , langkah yang pertama yaitu tentunya ada tiga

		<p>tahapan yang pertama penyajian media yang akan digunakan, nah kami menggunakan media layar proyektor. Kemudian tahap kedua pelaksanaan yaitu pembacaan cerita yang ditampilkan melalui video layar proyektor. Yang ketiga penilaian atau evaluasi.</p>
7.	<p>Mengapa dalam pembelajaran memilih menggunakan metode <i>read aloud</i> untuk mengembangkan kemampuan bahasa?</p>	<p>Karena dengan metode <i>read aloud</i> merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, anak merasa senang, tidak cepat bosan.</p>
8.	<p>Bagaimana hambatan yang dihadapi ketika sedang pembelajaran menggunakan metode <i>read aloud</i> dengan media audio visual?</p>	<p>Hambatan yang terjadi yaitu ketika anak yang belum berani untuk menceritakan ulang di depan kelas maka anak tersebut kemampuan bahasanya masih kurang karena cenderung diam saja. Selain itu masih ada beberapa anak yang masih suka bermain sendiri. Kemudian anak-anak pengen nontonnya di depan semua jadi ini juga menjadi tantangan tersendiri untuk mengatur tempat duduk anak.</p>
9.	<p>Apa yang guru lakukan jika ada anak yang cenderung diam saja?</p>	<p>Iya mba jadi pembelajaran dengan metode <i>read aloud</i> kan tujuannya tadi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, jadi ketika ada anak yang cenderung diam saja maka kami akan mencoba ada pendekatan terhadap anak tersebut, dengan cara terus memancing dengan memberikan</p>

		pertanyaan kepada anak tersebut agar menjawab. Dengan begitu anak sedikit sedikit akan belajar dalam mengembangkan kemampuannya.
10.	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran metode <i>read aloud</i> dengan media audio visual?	Evaluasinya yaitu pada saat pembelajaran <i>read aloud</i> itu sudah selesai maka akan ada sesi diskusi dengan anak kemudian anak suruh menceritakan ulang. Kemudian guru punya buku catatan anekdot, buku itu gunanya untuk mencatat perkembangan bahasa setiap anak. Dan dari pihak sekolah juga meminta kepada wali murid agar dirumah tetap melatih dalam menstimulasi



Lampiran 2 Hasil Observasi

Tabel 2

HASIL OBSERVASI

No.	Kategori Observasi	Indikator Observasi	Ada	Tidak
1.	Pengamatan lingkungan pembelajaran	- Adanya pembelajaran pengembangan bahasa melalui metode <i>read aloud</i> dengan media audio visual	✓	
2.	Pengamatan proses kegiatan belajar metode <i>read aloud</i>	- Keaktifan siswa - Kemampuan anak dalam menceritakan ulang	✓ ✓	
3.	Pengamatan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode <i>read aloud</i>	- Rancangan langkah-langkah - Penguasaan guru terhadap metode <i>read aloud</i>	✓ ✓	
4.	Pengamatan media dalam pembelajaran metode <i>read aloud</i>	- Adanya media yang disediakan di sekolah	✓	
5.	Pengamatan proses evaluasi guru terhadap hasil belajar dengan metode <i>read aloud</i>	- Keaktifan siswa - Mampu menceritakan ulang	✓ ✓	

Lampiran. 3 Profil TK Diponegoro 02 Karangjambu

A. Profil TK Diponegoro 02 Karangjambu

TK Diponegoro 02 Karangjambu, yang terletak di di jalan Gg. Merbabu, Karangjambu, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53127. Lembaga PAUD ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran dengan metode read aloud melalui media audio visual.

Metode *read aloud* dengan media audio visual yaitu metode dalam kegiatan belajar yang menjadi daya tarik anak karena konsep pembelajarannya yang menyenangkan, dimana guru menceritakan dongeng secara nyaring dan intonasi yang sesuai serta penampilan video dongeng melalui layar proyektor yang disertai suara dan gambar animasi bergerak, hal tersebut menjadi daya tarik anak dalam semangat belajar.

Peserta didik TK Diponegoro 02 Karangjambu berjumlah 18 anak yang dijadikan dalam satu rombel yaitu kelas B (5-6 tahun). Sebagian anak pernah mengikuti pendidikan kelompok bermain (KB) dan satuan PAUD Sejenis (SPS), serta sebagian belum pernah mengikuti pendidikan di PAUD Non Formal.

Lembaga pendidikan ini dipimpin oleh seorang kepala TK dengan satu guru kelas dan satu tenaga kependidikan. Dan keduanya merupakan sarjana S1 Pendidikan dan dari perguruan tinggi di purwokerto. Selain bertugas mengajar guru membantu sebagai administrasi dan operator TK.

TK Diponegoro 02 Karangjambumenemapati lahan wakaf seluas 242 m² dan bangunan permanen yang berdiri 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang tamu, 1 ruang musholla, 1 ruang dapur, 1 ruang gudang, 2 kamar mandi, 5 tempat cuci tangan, dan ruang bermain yang dilengkapi ayunan yaitu terdiri dari undar mangkok, panjatan laba laba, papan titian, jungkitan, bola dunia, dan tangga majemuk.

Lampiran 4. Sejarah TK Diponegoro 02 Karangjambu

A. Sejarah Berdirinya TK Diponegoro 02 Karangjambu

TK Diponegoro 02 Karangjambu berdiri pada tanggal 1 Juni 1963 dengan pendiri Bapak Dwijo Basuki, Bapak Narsidi dan Bapak Wahyudi. Awal mulanya TK Diponegoro 02 Karangjambu menempati rumah penduduk dan beberapa kali pindah tempat.

Kemudian pada tahun 1985 dengan di prakarsai Bapak Kyai Mawardi, Bapak H.A. Salimi, Bapak Karyo Rejo, dan Bapak Suwandi, maka berdirilah TK Diponegoro 02 Karangjambu yang ditempati sampai sekarang dengan membeli tanah dari hasil swadaya masyarakat Purwanegara yang awalnya membeli tanah 7 ubin dan sekarang sudah memiliki tanah hingga 18 ubin.



Lampiran. 5 Visi, Misi, Tujuan, TK Diponegoro 02 Karangjambu

A. Visi Dan Misi TK Diponegoro 02 Karangjambu

1. Visi

“Unggul dalam prestasi dan budi pekerti yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT serta memiliki jiwa gotong royong”

2. Misi

Misi TK Diponegoro 02 Karangjambu Kabupaten Banyumas dalam mewujudkan visi dilakukan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menanamkan kemandirian
- b. Mendorong guru meningkatkan kompetensi
- c. Menstimulasi kecerdasan dan kreatifitas anak dengan wahana bermain dalam kegiatan pembelajaran
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam jumlah dan kualitas
- e. Membangun hubungan dengan masyarakat dalam membangun sekolah

B. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh TK Diponegoro 02 Karangjambu yaitu meliputi :

- a. Membentuk anak-anak yang beriman
- b. Membentuk anak-anak yang bertaqwa
- c. Membentuk anak-anak yang berbudi pekerti
- d. Membentuk anak-anak yang berprestasi
- e. Membentuk anak-anak yang terampil
- f. Membentuk anak-anak yang kreatif dan mandiri

Lampiran. 6 Model Pembelajaran, Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 02 Karangjambu

A. Model Pembelajaran TK Diponegoro 02 Karangjambu

Model pembelajaran yang diterapkan di TK Diponegoro 02 Karangjambu adalah model pembelajaran kelompok. Dalam model ini, anak dibagi menjadi tiga kelompok, hal ini yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara efektif. Strategi pembelajaran kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling belajar satu sama lain.

B. Sarana Dan Prasarana

Sarana dapat dijelaskan sebagai alat guna membantu manusia mencapai tujuan tertentu dengan lebih mudah. Prasarana, di sisi lain, mencakup semua yang mendukung secara langsung atau tidak langsung penggunaan berbagai jenis sarana. Biasanya, prasarana berbentuk benda yang tetap atau tidak bergerak. Berikut adalah jenis-jenis sarana dan prasarana yang ada di TK Diponegoro 02 Karangjambu:

- a. Kepemilikan tanah/gedung : wakaf milik sendiri
- b. Luas tanah : 242 m²
- c. Ruang kantor : 1
- d. Ruang kelas : 2
- e. Ruang tamu : 1
- f. Ruang dapur : 1
- g. Ruang kamar mandi 2
- h. Ruang musholla : 1
- i. Tempat bermain yang nyaman dan dipagar keliling
- j. Tempat cuci tangan
- k. Alat permainan edukatif yang memadai

Lampiran 7 Keadaan Guru TK Diponegoro 02 Karangjambu

A. Keadaan Guru

Guru adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas serta inovasi di sekolah, terutama di Pendidikan Anak Usia Dini. Seorang guru PAUD yaitu seseorang yang profesional bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak dalam usia 0-8 tahun.⁸¹

Guru PAUD harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka sesuai dengan keadaan saat ini. Untuk memastikan anak menerima layanan pendidikan terbaik, guru PAUD menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku, hal itu menurut Raharja & Kusumawardani. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memungkinkan anak untuk tumbuh kembang secara optimal.⁸²

Pendidik di TK Diponegoro 02 Karangjambu diangkat berdasarkan kebutuhan lembaga, dengan prioritas bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana S1. Kepala sekolah lembaga PAUD ini adalah lulusan sarjana S1 dari IAIN Sunan Kalijaga jurusan pendidikan Bahasa Arab pada tahun 1992, kemudian melanjutkan studi dalam pendidikan guru anak usia dini di Universitas Terbuka Purwokerto dan lulus pada tahun 2017. Guru kelas lainnya merupakan lulusan sarjana S1 dari STAIN Purwokerto jurusan pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2006. Terdapat juga tenaga pendidik yang memulai pendidikan dari D2 dan kemudian melanjutkan studi di Universitas Terbuka untuk PGSD di Cilacap.

⁸¹ Zulaiha, D., "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. (2013).

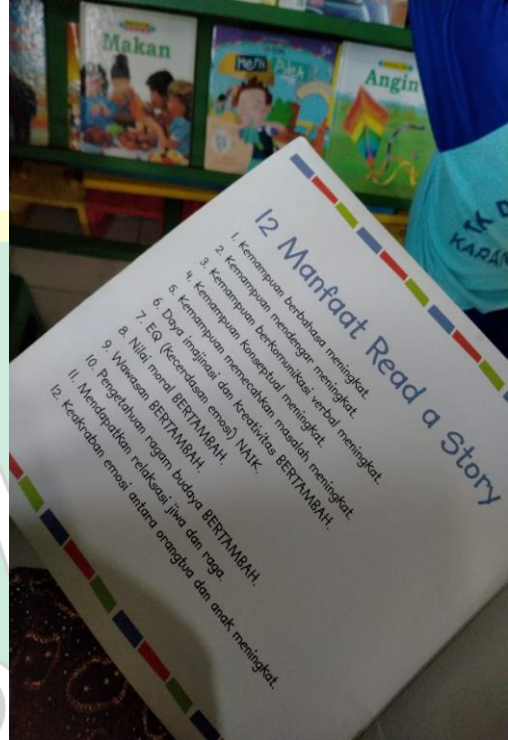
⁸² Raharja Mauldy, R., Wardhani Kusuma, R. D., & Kusumawardani, R. "Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19". *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460-472. (2021).

Lampiran 8 Dokumentasi

Ruang Kelas TK Diponegoro 02 Karangjambu



Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Struktur Organisasi & Visi Misi

TK Diponegoro 02 Karangjambu



TATA TERTIB PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. TATA TERTIB PENDIDIK

1.1 KEWAJIBAN

(A) HADIR DI SEKOLAH SETIAP HARI SELAMBAT-LAMBATNYA 15 (LIMA BELAS) MENIT SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI.

(B) MENAGIA KODE ETIK KEGURUAN

(C) MENGGUNAKAN SERAGAM GURU SESUAI KESEPAKATAN

(D) BERPERMAMPILAN RAPI DAN SOPAN

(E) MENGHAJALKAN AKHLAK ISLAMI TERUTAMA KEPADA WARGA SEKOLAH

(F) MENANTANGANI DAFTAR HADIR (DATANG DAN PULANG)

(G) MENYANPANGANI TUGAS PEMBELAJARAN SESUAI HENCARA

(H) HADIR DAN KELUAR KELAS TEPAT WAKTU

(I) MEMBERTAHUKAN KEPADA KEPALA SEKOLAH BILA BERHALANGAN HADIR DAN MELIMPALKAN TUGAS KEPADA GURU LAIN

(J) MENYIAPKAN ADMINISTRASI DAN PROGRAM PEMBELAJARAN PADA AWAL TAHUN PELAJARAN

(K) MENYIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA SETIAP SEMESTER DAN AKHIR TAHUN PELAJARAN

(L) TURUT MENGAMANKAN KEBELAJARAN KEPALA SEKOLAH

(M) MEMBANTU MENEGAKKAN DISIPLIN SEKOLAH

(N) PEDULI TERHADAP TK (KEAMANAN, KEBERSIHAN, KESEHATAN, KEZDIAHAN, KERENDAHAN, DAN KELUARGAAN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(O) MELAKUKAN SELURUHNYA DENGAN SAMA WARGA SEKOLAH

(P) MEMILIKI LOYALITAS DAN DEWASATI YANG TINGGI

(Q) MELAKUKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH PIMPINAN SEKOLAH

(R) MENAGIA NAMA BAIK SEKOLAH, KELUARGA, PROFESI DI MANAPUN BERADA

1.2 LARANGAN

(A) MENINGGALKAN KELAS PADA JAM MENGAJAR TANPA SEIZIN ATASAN

(B) MELAKUKAN HAL-HAL YANG MENURUNKAN MARTABAT SEKOLAH

(C) MEMAKAI PERHIASAN DAN BERDANDAN BERLEBIHAN

(D) MENGGUNAKAN BARANG-BARANG MILIK SEKOLAH UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI TANPA SEIZIN KEPALA SEKOLAH.

2. TATA TERTIB TENAGA KEPENDIDIKAN

2.1 KEWAJIBAN

(A) HADIR DI SEKOLAH SELAMBAT-LAMBATNYA 15 (SEPULUH) MENIT SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI.

(B) MENENTAKI KETENTUAN JAM KERJA

(C) MENANTANGANI DAFTAR HADIR (DATANG DAN PULANG)

(D) MELAKUKAN TUGAS KEDUNGAN DENGAN SEBAK-SALNYA, KEPADA GURU PESERTA DIDIK, ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK DAN MASYARAKAT SESUAI BIDANG TUGASNYA MASING-MASING.

(E) MENCIPTAKAN SUASANA KERJA YANG KONDISIF

(F) BERPERMAMPILAN RAPI DAN SOPAN

(G) MEMPRATEKAKAN AKHLAK ISLAMI DI SEKOLAH

(H) MEMAKAI SERAGAM SESUAI ATURAN

(I) MENYIAPKAN KEDUNGAN DARI ATASAN

(J) SALING MENGHORMATI SESAMA PEGAWAI, GURU DAN WARGA SEKOLAH LAINNYA.

(K) MENAGIA NAMA BAIK SEKOLAH, KELUARGA, PROFESI DI MANAPUN BERADA

(L) PEDULI TERHADAP TK (KEAMANAN, KEBERSIHAN, KESEHATAN, KEZDIAHAN, KERENDAHAN, DAN KELUARGAAN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH.

2.2 LARANGAN

(A) MENINGGALKAN LEMBAGA PADA JAM MENGAJAR TANPA SEIZIN ATASAN

(B) MELAKUKAN HAL-HAL YANG MENURUNKAN MARTABAT SEKOLAH

(C) MEMAKAI PERHIASAN DAN BERDANDAN BERLEBIHAN

(D) MENGGUNAKAN BARANG-BARANG MILIK SEKOLAH UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI TANPA SEIZIN KEPALA SEKOLAH.



Dokumentasi RPP TK Diponegoro 02 Karangjambu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA

Kelompok : B
Hari/Minggu : Rabu / III
Semester/Bulan : II / Januari 2024
Tahun Pelajaran : 2023/2024

1. Tujuan Pembelajaran

- Menjaga kebersihan lingkungan alam
- Beraktivitas fisik di alam
- Dapat melakukan Eksperimen tentang air bersih
- Mengenal keaksaraan awal
- Dapat berkomunikasi dengan baik

2. Topik : Air Sumber Kehidupan

3. Kegiatan

a. Senam “ Profil Pelajar Pancasila” 9(07.30 – 07.45)

Alat dan Bahan : Audio

b. Kegiatan Pembuka (07.45 – 08.00)

- ✓ Salam dan doa
- ✓ Menyanyikan lagu “ Air mengalir” Cipt . Kak Zeepe
- Alat dan Bahan : Audio
- ✓ Membuat kesepakatan sebelum kegiatan tentang kegiatan yang diminati

c. Kegiatan Inti (08.00 – 09.15)

- ✓ Melihat tayangan cerita secara visual
- Alat dan Bahan : tayangan Youtube <https://youtu.be/Os0s6dkYpfQ>

- ✓ Berdiskusitentang isi cerita

- ✓ Kegiatan main

1) Eksperimen Menjernihkan Air Bersih

Alat dan Bahan :

- Botol aqua besar, pasir, kerikil, arang, tisu,kapas ,air hujan/air kotor,

2) Bermain hujan hujan

Alat dan Bahan :

- Payung, Selang, Gembor ,air

3) Membuat rangkaian huruf , a -i -r - h -u- j- a- n

Alat dan Bahan :

- Spidol, crayon, arang , HVS
- Alat tulis

4) Membuat karya berupa payung

Alat dan Bahan :

- Kertas lipat, kertas koran, kertas minyak

Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3027/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
2. NIM : 2017406090
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Proses Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual di TK Diponegoro 02 Karangjambu
2. Subjek : Murid, Guru kelas, & Kepaa Sekolah
3. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 02 Karangjambu
4. Tanggal Observasi : 30-05-2023 s.d 30 -06-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.175/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

15 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 02 Karangjambu
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
2. NIM : 2017406090
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Sidorejo Rt. 02/Rw. 02, Kecamatan Ambal, Kebumen, Jawa Tengah
6. Judul : Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Proses pengembangan kemampuan bahasa anak
2. Subjek : Siswa, Guru, & Kepala Sekolah
3. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 02 Karangjambu
4. Tanggal Riset : 16-05-2024 s/d 16-06-2024
5. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 02 KARANGJAMBU
KELURAHAN PURWANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS
Alamat : Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto Gg. Gn. Merbabu Purwanegara 53126

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30/RAM.26/06/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sulis Hadiyahun, S.Pd
NUPTK/NPK : 3440746648210083
Jabatan : Kepala TK
Tempat Tugas : TK Diponegoro 02 Karangjambu

Menerangkan bahwa :

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Waktu Penelitian : 16 Mei 2024 s.d 16 Juni 2024

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian "Pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud dengan media audio visual" di TK Diponegoro 02 Karangjambu, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sesuai sebagaimana mestinya.

Purwanegara, 26 Juni 2024

Kepala TK

Dra. Sulis Hadiyahun, S.Pd

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsoizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.603/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE READ
ALoud DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TK DIPONEGORO 02
KARANGJAMBU KECAMATAN PURWOKERTO UTARA”**

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti

NIM : 2019406090

Semester : 8

Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1752/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2760/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : LUTFIAH RAHMA KINANTI
NIM : 2017406090
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Riris Ekasetiani, M.Pd.I
Nama Judul : Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02 Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 26 Maret 2024	Revisi bab I definisi konseptual		
2.	Jum'at, 26 April 2024	Revisi bab II landasan teori		
3.	Selasa, 7 Mei 2024	Revisi bab II landasan teori		
4.	Senin, 13 Mei 2024	Revisi bab III bagian poin wawancara, dan reduksi data		
5.	Jum'at, 17 Mei 2024	Revisi bab III bagian panduan instrument observasi dan wawancara,		
6.	Rabu, 12 Juni 2024	Revisi bab IV ditambahkan poin pemahaman guru terkait pengembangan bahasa		
7.	Jumat, 21 Juni 2024	Revisi bab IV dari poin B isi penelitian sampai dengan poin C analisis data		
8.	Selasa, 25 Juni 2024	Bimbingan bab I-V		

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Read
Aloud Dengan Media Audio Visual Di TK Diponegoro 02
Karangjambu Kecamatan Purwokerto Utara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah Mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 24 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I
NIP. 19830423 201801 1 001

Dosen Pembimbing

Riris Ekasetiani, M.Pd.I
NIP. 198810072019032016

Lampiran 17 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Jurusan/Prodi : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 24 Juni 2024
Yang Menyatakan



Lutfiah Rahma Kinanti
NIM.2017406090

Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2437/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

LUTFIAH RAHMA KINANTI

(NIM: 2017406090)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 71
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 80
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كهر الطنج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو
الوحده لتنمية اللغه
www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-2815/Un-19/K.Bhs/PP.009/3/2024

LUTFIAH RAHIMA KINANTI
Palembang, 12 Maret 2001

1911A

05 Maret 2024

اسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عاينت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50
Structure and Written Expression: 61
Reading Comprehension: 59

فهم السموع
فهم المقروء
المجموع الكلي : 170

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كهر الطنج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو.

Purwokerto, 05 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muhammad Saif M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPNUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAFUDDIN ZUHRI

RQA
Rahmadati al-Gudairi Bah al-Lughah al-Arabiyyah



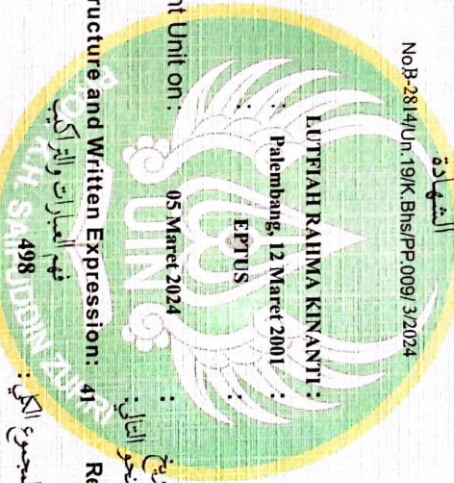
Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.B-2814/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024



LUTFIYAH RAHIMA KINANTI :
 Palembang, 12 Maret 2001

EPTUS

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Based Development Unit on:

05 Maret 2024

Listening Comprehension: 59
 with obtained result as follows :

Obtained Score :

Structure and Written Expression: 41

Reading Comprehension: 49

فهم المقروء :
 فهم المقروء

فهم العبارات والتراكيب :
 فهم العبارات والتراكيب

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 05 Maret 2024

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لخدمة اللغة
 A. Mohlihat, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

ICDA
 International al-Qadim' sabil al-Lughawi al-Arabiyyah

Lampiran 21 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow abstract shapes. At the top right, there are logos for Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) unit. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number '0671/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name, 'LUTFIAH RAHMA KINANTI', and NIM, '2017406090', are listed. The text states that the student has completed the 'Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '91 (A)'. A small portrait of the student and a QR code for validation are included. The footer contains a small logo and the text 'Berkas dengan Certificate'.

 |  **LPPM** 

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0671/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LUTFIAH RAHMA KINANTI**
NIM : **2017406090**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

 Berkas dengan Certificate

Lampiran 22 Sertifikat PPL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024 Diberikan Kepada : LUTFIAH RAHMA 2017406090</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2024 Laboratorium FTIK Kepala,  Drs. Yuslim, M. Pd NIP. 19680409 199403 1 001</p>
--	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lutfiah Rahma Kinanti
NIM : 2017406090
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 12 Maret 2001
No. Telepon/HP : 083826961898
E-mail : rahmalutfiah@gmail.com
Alamat : Sidorejo RT 02/RW 02, Ambal, Kebumen
Hobi : Mencoba Hal-Hal Baru
Motto Hidup : *Learn, Grow and Enjor Your Procces!*

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sidorejo
2. SMP N1 Mirit
3. MA N3 Kebumen
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah 2020-2021
2. Panitia PBAK FTIK 2021
3. Anggota Div. Advokom HMJ PIAUD 2021-2022
4. Sekretaris HMJ PIAUD 2022-2023
5. Wakil Ketua Komunitas PIAUD Studio 2022-2023
6. Panitia Event Sumpah Pemuda Indonesia 2023
7. Volunteer Siaga Peduli Kebumen 2023
8. Volunteer Earth Hour Purwokerto 2023-2024
9. Volunteer Gudang Sinau Indonesia 2023-2024

Purwokerto, 19 Juni 2024

Hormat saya,



Lutfiah Rahma Kinanti

NIM.2017406090